

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
KELAS VIII PONDOK PESANTREN HAMALATUL QURAN II SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan (SPD)



Oleh:

Ali Rohani

16422076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI KELAS VIII PONDOK PESANTREN
HAMALATUL QURAN II SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPD)



Oleh:

Ali Rohani

16422076

Pembimbing:

Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Rohani
NIM : 16422076
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul II Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakaan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 06 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Ali Rohani

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juli 2020
Nama : ALI ROHANI
Nomor Mahasiswa : 16422076
Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Kelas VIII
Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Penguji I

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

Yogyakarta, 7 Juli 2020



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Ali Rohani

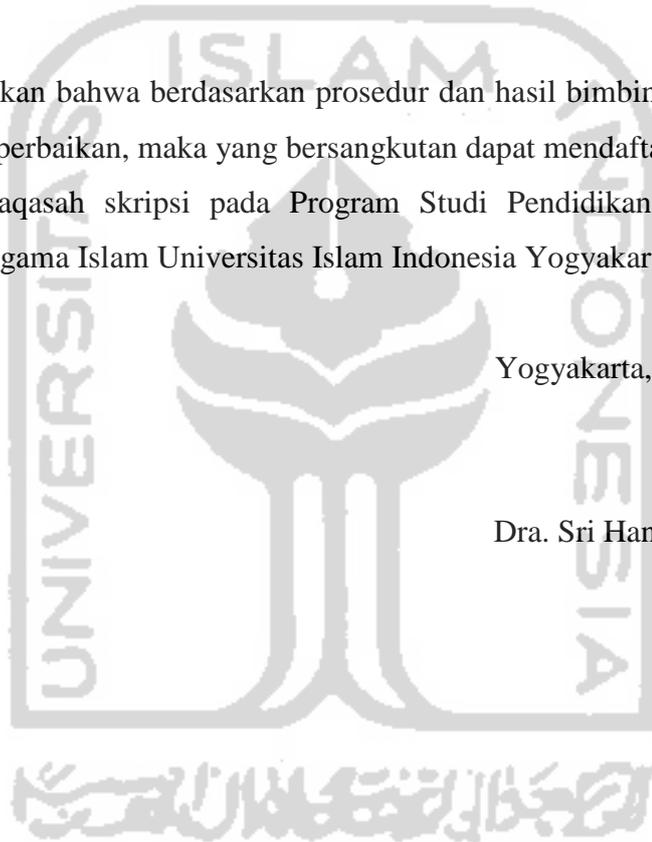
Nomor Mahasiswa : 16422076

Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul II Sleman.

Menyatakan bahwa berdasarkan prosedur dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Juni 2020

Dra. Sri Haningsih, M.Ag.



NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Syawal 1441 H

06 Juni 2020 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5781/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019/, tanggal 16 Desember 2019, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Ali Rohani
Nomor Pokok/NIMKO : 16422076
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”¹



¹ Yahya Ibn Abdurrahman Al Ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al Qur'an*, alih bahasa. Zulfan, (Damaskus: Maktabah Daar Al Ghautsan, 2003), hal. 8

ABSTRAK

MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI KELAS VIII PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN II SLEMAN

Banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan untuk menghafal Al Qur'an, tetapi masih sering dijumpai kelemahan dan kekurangan yang ada di lembaga tersebut. Di antara lembaga itu adalah pondok pesantren hamalatul quran II sleman. Di pesantren ini menerapkan program percepatan tahfidzul quran bagi santri kelas VIII. Meskipun demikian ada beberapa permasalahan yang ada di program tersebut seperti pengajar kurang disiplin dan santri malas menghafal al qur'an. Tujuan utama penelitian ini adalah mendiskripsikan tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah manajemen kelas dalam program tahfidz al qur'an di kelas VIII pondok pesantren hamalatul quran II sleman. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing.

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah manajemen kelas dalam program tahfidz al quran di kelas VIII pondok pesantren hamalatul quran sesuai dengan teori dan berjalan dengan cukup baik. Faktor pendukung dari manajemen kelas dalam program tahfidz al quran di kelas VIII antara lain yaitu: waktu yang banyak untuk menghafal, kelompok halaqah yang kondusif, adanya reward, serta tempat menghafal yang nyaman. Adapun faktor penghambatnya ada dua hal: pertama, berasal dari musyrif terkadang musyrif malas dan juga datang terlambat, kedua, berasal dari santri yang beberapa anak memiliki rasa malas yang susah untuk di perbaiki serta ada juga santri yang susah untuk mengikuti program yang ada dikarenakan kemampuannya bukan karena malas.

Kata kunci: manajemen, kelas, program, tahfidz, pondok

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, alhamdulillahirobbil ‘alamiin penulis panjatkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, hidayah dan kasih sayang kepada hambanya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul II Sleman”**, Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan kita selaku umatnya yang senantiasa berusaha mengikuti jalannya, Aamiin ya rabbal ‘alamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kekurangan, namun demikian penulis telah berusaha memperbaiki skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Do’a dan dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan pendidikan S1.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan dukungan pada peneliti untuk melaksanakan pendidikan S1.

3. Bapak Moh Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan dukungan pada peneliti dalam menempuh pendidikan S1.
4. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan dukungan pada peneliti dalam menempuh pendidikan S1.
5. Ibu Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing serta memberi motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini, hingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Terimakasih banyak atas waktu, ilmu, serta perhatiannya yang telah diberikan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan juga bimbingan dengan penuh keikhlasan kepada peneliti.
7. Seluruh Ustadz di Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman, yang telah memberi izin dan dukungan kepada peneliti sehingga tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Gunawan dan Ibu Sukini, karena ketulusan, perhatian, dan doanya penulis selalu bersemangat untuk

menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini adalah diantara bentuk bakti peneliti kepada bapak dan ibu.

9. Saudara-saudara peneliti yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti sehingga tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
10. Kepada Seseorang tercinta dan tersayang yang selalu memberikan doa, motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman PAI Angkatan 2016 yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangatnya, semoga Allah jaga persahabatan kita di dunia hingga kelak di surga-Nya, Aamiin.
12. Kepada seluruh pihak yang selalu mendoakan kebaikan kepada peneliti, meskipun tidak disebutkan namanya, namun mereka juga tidak kalah ikut andil dalam memberikan kontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan *Jazakumullahu khairan*, semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik dan berlipat, baik di dunia maupun di akhirat. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 06 Juni 2020

Peneliti

Ali Rohani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. LANDASAN TEORI	13
1. Manajemen Kelas	13
2. Tahfidz Al-Qur'an	22
3. Pondok Pesantren	39
BAB III METODE PENELITIAN	45

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	45
C. Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Penentuan Informan.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum.....	52
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman.....	52
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman.....	54
3. Visi dan Misi	55
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman	56
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman.	58
6. Data Ustadz dan Guru	59
7. Data Santri Pondok Hamalatul Qur'an II Sleman	60
B. Hasil Penelitian	67
1. Manajemen kelas dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman?.....	67
2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Manajemen kelas dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman?	73
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidz al qur'an di kelas VIII pesantren Hamalatul Quran II Sleman adalah dengan menerapkan halaqoh-halaqoh(majelis-majelis) kecil. Dalam satu halaqoh terdiri dari satu pengajar atau ustadz, yang mengampu beberapa santri dengan jumlah santri tidak lebih dari sepuluh orang. Halaqoh inilah yang sangat menentukan keberhasilan santri dalam menghafal al qur'an dan mencapai target yang telah ditetapkan oleh pesantren. Namun pada kenyataannya masih banyak pengajar atau ustadz yang tidak datang tepat waktu ke tempat halaqohnya, terutama di waktu-waktu tertentu seperti halaqoh di waktu dhuha. Selain itu ketika halaqoh sedang berlangsung terkadang ada santri yang bermain atau tidur namun ustadz tidak menegurnya atau kalau menegur santri masih saja melakukan hal tersebut. Dan juga kurangnya komunikasi antara santri dengan ustadz serta variasi halaqoh bisa menyebabkan suasana halaqoh kurang optimal. Seharusnya pelaksanaan halaqoh ini dioptimalkan dengan lebih baik dari datangnya ustadz ke tempat halaqoh tepat waktu, menciptakan suasana menghafal yang nyaman dan menyenangkan.

Allah SWT telah menurunkan Al Furqon (Al Qur'an) kepada hambanya agar menjadi peringatan bagi seluruh alam. Tujuan paling tinggi yang hendaknya diraih oleh seorang mukmin adalah mendapatkan kemuliaan dan keutamaan disisi RabbNya serta memperoleh pahala yang besar agar kelak ia termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung. Allah telah menunjukkan kepada kita jalan-jalan kebaikan dan memotivasi kita agar

berlomba-lomba dalam ketaatan. Diantara sarana terbesar untuk meraih tujuan tersebut adalah dengan mengambil bagian yang banyak dari Al Qur'an, baik dalam bentuk membaca, menghafal, menghayati, maupun mengamalkannya.² Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩)
لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (QS. Fatir; 29 - 30)

Rasulullah juga telah menjelaskan kepada kita tentang kedudukan seorang Ahlul Qur'an serta keutamaan mempelajari, mengajarkan, dan menghafalnya.³ Beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

Diantara faktor yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesenangan yang hakiki adalah ketika Allah memberikan kepada seorang hamba taufik untuk berkhidmah kepada Al Qur'an, menyebarkan halaqoh-halaqoh(majlis-majlis) untuk menghafal Al Qur'an dimanapun dan dilembaga apapun serta mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan Al Qur'an baik dari segi kecakapan para pelajar dan pengajar dalam teori maupun praktiknya.

² Yahya Ibn Abdurrahman Al Ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al Qur'an*, alih bahasa. Zulfan, (Damaskus: Maktabah Daar Al Ghautsan, 2003), hal. 7

³ *Ibid.*, hal. 8

Sesungguhnya peranan penghafal Al Qur'an sangat penting dikalangan umat Islam, karena orang-orang yang mentadabburi dan menghafal Al-Qur'an bertugas sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an agar jangan sampai Al-Qur'an mudah diselewengkan oleh pihak-pihak yang tidak suka dan menginginkan kehancuran umat Islam. Memang benar bahwa kemurnian Al-Qur'an ini sudah di-nashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, akan tetapi sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya.⁴ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya”. (QS. Al-Hijr; 9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kemurnian Al Qur'an akan senantiasa terjaga sampai hari kiamat, namun itu semua tidak terlepas dari peran manusia terutama para penghafal Al Qur'an, yang mereka menghafal dengan baik secara keseluruhan ayat-ayatnya. Meskipun demikian masih banyak diantara umat islam sendiri yang memiliki anggapan bahwa menghafal Al Qur'an itu sulit diantara faktor dan alasannya adalah seperti kurang menganggap penting Al Qur'an, malas untuk menghafal, tidak memiliki motivasi untuk menghafal, memiliki persepsi bahwa menghafal Al Qur'an itu sulit. (Yusuf Al- Qaradhawi, 2001: 187).⁵ Padahal Allah SWT sudah menjelaskan di dalam Al Qur'an bahwa sesungguhnya Al Qur'an itu mudah diantaranya adalah menghafalkannya. Allah berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

⁴ Amin Hamidi, “Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah(MI) Takhasus Maarif NU Pedan Kabupaten Klaten”, *Tesis*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019, hal. 2

⁵ Saufa Khasanah, “Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al fatih Surakarta”, *Skripsi*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, hal. 3

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qomar; 17)

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Al Qur'an itu mudah untuk dipelajari yang salah satunya adalah menghafalkannya. Bisa dilihat di lingkungan sekitar bahwa saat ini sudah terdapat banyak contoh-contoh para penghafal Al Qur'an yang usia mereka bervariasi, bahkan diantara mereka ada yang masih belia sebut saja Ahmad dan Kamil. Mereka berdua adalah anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) namun mereka berdua telah menghafal Al Qur'an secara keseluruhan yaitu tiga puluh juz. Bahkan mereka juga telah memperoleh kemenangan dalam mengikuti perlombaan Tahfidzul Qur'an baik tingkat Nasional maupun Internasional. Dan tentunya masih banyak para penghafal Qur'an disekeliling kita, baik mereka yang menghafal di masjid-masjid, rumah tahfidz, lembaga pendidikan formal(TK, SD, SMP, SMA), maupun pondok pesantren.

Meskipun sudah terdapat banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan untuk menghafal Al Qur'an tetapi masih sering dijumpai kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan baik dari segi pengajarnya, peserta didik, dan juga manajemennya yang menyebabkan kurang efektifnya program dan proses tersebut. Misalnya masalah dari segi peserta didik yaitu seperti malas, tidak memiliki keinginan kuat untuk menghafal, kurang disiplin, sedikit mengulang atau *murojaah* hafalan dan juga tidak konsisten dalam menghafal Al Qur'an. Kemudian dari segi pengajar masalah yang sering dijumpai yaitu kurangnya sumber daya manusia(SDM), kemampuan untuk mendidik dengan baik, keikhlasan pengajar sehingga sedikit banyak mempengaruhi kualitas dalam mengajar dan lain sebagainya. Terakhir masalah yang sering dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan untuk menghafal Al Qur'an adalah manajemen dan program yang diterapkan masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Permasalahan di atas bahkan

dapat dijumpai di pesantren-pesantren yang berbasis pada tahfidzul qur'an.

Pesantren pun ada yang berfokus pada keunggulan *tahfidz*nya diantaranya adalah pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman. Hamalatul Qur'an sendiri merupakan pesantren *tahfidzul* qur'an yang cukup terkenal di Yogyakarta. Di pesantren ini telah mencetak banyak para penghafal Al Qur'an karena kurikulum yang diterapkan di pesantren ini adalah setiap santri kelas tiga *Salafiyah Wustho* wajib hafal Al Qur'an secara keseluruhan yaitu tiga puluh juz, bagi yang tidak dapat mencapai target tersebut dia akan tinggal kelas. Dan untuk mendukung program tahfidz tersebut pesantren Hamalatul Qur'an menerapkan program percepatan yang dipusatkan di Hamalatul Qur'an II Sleman. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan program yang baik dalam melaksanakan program tersebut. Yaitu dengan menggunakan manajemen kelas yang baik dalam program tahfidz al quran agar pelaksanaan menghafal Al Qur'an menjadi mudah dan efektif bagi para santri.

Atas dasar tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II. Sehingga penulis mengambil judul penelitian "**MENEJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS VIII PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN II SLEMAN**".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas dapat disusun untuk dijadikan fokus penelitian sebagai penelitian ini, fokus utama kajian yang akan diteliti yaitu tentang Manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman. Dari fokus penelitian yang diangkat muncullah beberapa rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini ada dua pertanyaan penelitian penting, yaitu:

- a. Bagaimana Manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan Manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan tentang Menejemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman”.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis berikutnya.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Sekolah: Sebagai tolak ukur untuk mengoptimalkan pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam program *tahfidz* sehingga diperoleh hasil sesuai tujuan, untuk menjadi lebih baik di masa mendatang.
 - 2) *Ustadz* atau pengajar: Memberikan kontribusi kepada *ustadz* atau pengajar agar mampu menganalisis pelaksanaan manajemen kelas program *tahfidz* Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari di pondok pesantren.

- 3) Siswa: Memberikan motivasi kepada siswa kelas delapan untuk tetap melaksanakan hafalan al-qur'an dengan gigih setiap hari.
- 4) Peneliti: Penelitian ini dapat memberikan semangat kepada peneliti untuk berperan dalam meningkatkan manajemen kelas dalam program tahfidz dan mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya di kelas delapan.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi skripsi maka peneliti sajikan kerangka sebagai berikut:

BAB I berisi gambaran umum yang disebut juga sebagai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan lanjutan dari BAB I yang meliputi kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka yang digunakan dalam skripsi ini yaitu jurnal, skripsi, dan juga tesis. Kemudian landasan teorinya diambil dari uraian variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam program tahfidz Al Qur'an dan Pondok Pesantren.

BAB III ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan terakhir mengenai analisis data.

BAB IV berisi tentang manajemen kelas dalam program tahfidz al quran di kelas VIII pondok pesantren hamalatul quran II sleman. Bab ini merupakan inti dari pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari dua bab utama: pertama gambaran umum, yang terkandung di dalamnya sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data pengajar, dan data santri. Kedua hasil penelitian, meliputi bagaimana pelaksanaannya serta faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB V adalah akhir dari pembahasan penelitian yang berisi tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Telaah ini penting dilakukan untuk pembandingan dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini khususnya dalam penelitian yang berjudul “MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI KELAS VIII PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR’AN II SLEMAN” adapun beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Devid Dwi Erwahyudin dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul “*Manajemen Program Tahfidzul Qur’an Pondok Tahfidz Al Qur’an Ahmad Dahlan Ponorogo*”. Dalam hasil penelitian skripsi ini menunjukkan perencanaan program tahfidzul Qur’an di pondok tahfidz Al Qur’an Ahmad Dahlan Ponorogo yang menjelaskan adanya perbedaan dengan sekolah formal, yaitu pada pondok tahfidz tidak menggunakan RPP dan Silabus melainkan dengan membuat target hafalan yang disusun setiap awal tahun.⁶ Yang membedakan skripsi yang ditulis oleh Devid Dwi Erwahyudin dengan penulis adalah subyek penelitian tersebut lebih bersifat umum untuk keseluruhan santri pondok tahfidz ahmad dahlan, adapun penulis lebih spesifik dalam menentukan subyek penelitian. Karena yang diteliti oleh penulis adalah kelas VIII saja.
2. Skripsi yang di tulis oleh Latif Annifatul Hikmah, Jurusan Pendidikan Agama Isla, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Hafalan Al Qur’an Melalui Program Tahfidz Di MI Riyadlotul Uqul DoroAmpel Sumber Gempol Tulung Agung*”. Dalam hasil penelitian skripsi ini mengungkapkan bahwa perencanaan guru dalam pelaksanaan program tahfidz dan pelaksanaan program tahfidz menjadi kunci utama dalam

⁶ Devid Dwi Erwahyudin, Manajemen Program Tahfidzul Qur’an Pondok Tahfidz Al-Qur’an Ahmad Dahlan Ponorogo. *Skripsi*: 2015: 63

meningkatkan hafalan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel.⁷ Yang membedakan penelitian skripsi yang ditulis oleh Latif Annifatul Hikmah dengan penelitian penulis adalah pembahasan dipenelitian tersebut berfokus kepada bagaimana cara meningkatkan hafalan para siswa di MI Riyadlotul Uqul adapun penelitian penulis lebih bersifat umum karena yang diteliti adalah keseluruhan dari manajemen program tahfidznya.

3. Jurnal yang di tulis oleh Muhammad Ridwan dkk, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Juanda Bogor yang berjudul “*Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an Pada Pondok Pesantren Modern*”. Dalam hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa proses kegiatan program tahfidz Al Qur’an di pondok pesantren Fathan Mubina dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian target hafalan Al Qur’an sudah mencapai 80% dari sejumlah santri yang hafal dan ustadz penanggungjawab tahfidz selalu membuat target hafalan setiap santri yang disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, prota, prosem, penentuan alokasi waktu, dan minggu efektif.⁸ Yang membedakan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ridwan dkk dengan penulis adalah pondok yang menjadi obyek penelitian berbeda. Karena obyek penelitian penulis bukan di pondok pesantren modern melainkan pondok biasa.
4. Skripsi yang di tulis oleh Indra Keswara, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al Qur’an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*”. Dalam hasil penelitian skripsi ini berdasarkan pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul qur’an dilaksanakan di asrama masing-masing, untuk santri SMP

⁷ Latif Anifatul Hikmah. Manajemen peningkatan hafalan Al-Qur’an melalui program tahfidz di MI Riyadlotul Wudlu Uqul DoroAmpel Sumber Gempol Tulung Agung. *Skripsi*: 2017: 98

⁸ Muhammad Ridwan. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an pada pondok pesantren modern”. Vol 5 No 1, *Jurnal Manajemen*, April 2016: 22.

sampai SMA pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan dua kali, sedangkan untuk santri SD pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan tiga kali, waktu mengaji setiap pertemuan selama 75 menit. Metode yang digunakan dalam tahfidz tersebut yaitu sorogan, simaan, dan tadarus.⁹ yang membedakan skripsi yang ditulis oleh Indra Keswara dengan penulis adalah porsi tahfidzul quran. Di penelitian tersebut dijelaskan bahwa porsi untuk tahfidz adalah dua kali sehari untuk tingkat SMP adapun penelitian penulis di pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman porsi untuk kelas VIII atau SMP adalah empat kali dalam satu harinya. Hal tersebut sangat maklum karena kelas VIII santri pondok pesantren Hamalatul Qur'an memang terdapat manajemen kelas dalam program tahfidz yang secara keseluruhan waktunya adalah menghafal al qur'an.

5. Tesis yang ditulis oleh Amin Hamidi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul "*Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten*". Tesis yang ditulis oleh Amin Hamidi adalah di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang kegiatan tahfidzul qur'annya terbatas oleh waktu dan tempat karena siswa tidak menetap di sekolah adapun penelitian skripsi penulis dilakukan di pondok pesantren yang mengharuskan semua santri menetap 24 jam dan berada dalam satu komplek.¹⁰
6. Skripsi yang ditulis oleh Anis Hidayah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*".¹¹ Yang membedakan penelitian yang ditulis oleh Anis Hidayah dengan penelitian penulis adalah manajemen tahfidznya. Pada

⁹ Indra Keswara. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al Quran) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Skripsi*: 2017; 205.

¹⁰ Amin Hamidi. Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten. *Tesis*: 2019:153.

¹¹ Anis Hidayati. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Skripsi*: 2018: 103

dasarnya di SMP IT Abu Bakar menargetkan hafalan 2 juz saja bagi siswa tingkat SMP adapun yang ingin lebih untuk menghafal Al Qur'an pihak sekolah menyediakan ekstrakurikuler di waktu sore hari dan juga program *boarding* atau menetap di asrama. Sedangkan penelitian penulis yang dilakukan di pesantren Hamalatul Qur'an II target yang ditetapkan untuk kelas VIII berlaku untuk keseluruhan santri adapun jika tidak mencapai target yang telah ditetapkan maka santri tersebut akan tinggal kelas.

7. Tesis yang ditulis oleh Muh Guruh Susilo Wicaksono dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo*". Dalam hasil penelitian tesis ini Pertama, pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MAN Sukoharjo dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode *jama'i* dan *talaqqi*. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum'at dan pada jam ekstrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al Qur'an dan buku Tahfidz. Kedua, Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an yang dilakukan di MAN Sukoharjo menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester.¹² Sedangkan fokus penelitian penulis adalah pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidz Al Qur'an di kelas VIII pondok pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman. Yang membedakan dari penelitian tersebut dengan penulis adalah manajemen tahfidz Al Qur'annya. Di penelitian penulis hanya fokus kepada santri kelas VIII bukan semua santri adapun penelitian tersebut adalah untuk santri aliyah(MA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini baru dan bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

¹² Muh Guruh Susilo Wicaksono, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Program Khusus Di Man Sukoharjo, *Tesis*: 2019; 117.

8. Tesis yang ditulis oleh Rahayu Aciq Pamungkas dari Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru*”. Dalam hasil penelitian tesis ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan program tahfidz termasuk proses belajar ruang kelas dan di luar kelas. Memiliki jadwal tahfidz yang lebih banyak daripada kelas reguler dan evaluasi pelaksanaan kelas unggulan program tahfidz dilakukan oleh para guru dan ustadz/ustadzah serta koordinator kelas unggulan program tahfidz serta kepala sekolah. Dari evaluasi hasil dapat dikatakan bahwa kelas unggulan program tahfidz telah dilakukan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik pula.¹³ Yang membedakan penelitian yang ditulis oleh Rahayu Aciq Pamungkas dengan penulis adalah pengelolaan program tahfidz dan subyeknya. Di penelitian tersebut terbatas pada ruangan kelas saja dan subyeknya adalah tingkat SD adapun penelitian penulis lebih tidak terbatas pada ruangan kelas dan subyeknya adalah kelas VIII(SMP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini baru dan bukan hasil dari plagiasi dari penelitian terdahulu.

Dari beberapa penelitian di atas baik dari skripsi, tesis, dan jurnal memiliki positioning atau benang merah yang berbeda. Benang merahnya adalah pada penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang manajemen atau pembelajaran program tahfidzul Qur’an di pondok pesantren maupun sekolah yang sama-sama berkaitan antara penelitian tersebut dengan yang penulis teliti. Akan tetapi perbedaannya belum ada yang membahas manajemen kelas dalam program tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren Hamalatul Qur’an II terutama SMP kelas VIII yang diberikan banyak waktu menghafal Al-Qur’an di banding kelas VII dan IX. Manajemen kelas yang penulis maksudkan adalah serangkaian

¹³ Rahayu Aciq Pamungkas, *Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru*, *Publikasi Ilmiah*: 2018; 12

kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan sebagai suatu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu penelitian ini benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta tidak ada unsur plagiasi dengan penelitian terdahulu.

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yang memiliki arti pengelolaan, yang kemudian di Indonesiakan menjadi manajemen atau menejemen. Adapun di kamus umum bahasa Indonesia pengelolaan memiliki makna yaitu penyelenggaraan.¹⁴ Ada juga definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian manajemen.

Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut Handoko manajemen adalah bekerja bersama orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Kemudian yang dimaksud dengan kelas, setidaknya ada dua pengertian akan makna kelas ini yaitu:

- 1) Kelas dalam arti sempit, yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding dimana siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.

¹⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), hal. 1.

- 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Lois V. Johnson dan Mary A. Bani manajemen kelas adalah:¹⁵

- a) Manajemen kelas ditinjau dari konsep lama adalah mempertahankan ketertiban kelas.
- b) Manajemen kelas ditinjau dari konsep modern adalah proses seleksi penggunaan alat-alat yang tepat terhadap permasalahan dan situasi kelas

Definisi pengelolaan kelas berdasarkan pandangan pluralistik adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan sosioemosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.¹⁶ Manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan sebagai suatu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

b. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Antusias

Antusias sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru yang hangat dan akrab kepada anak didiknya akan terlihat dari

¹⁵ *Ibid.*, hal. 2.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 4.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 22.

bagaimana antusiasnya dalam menjalankan tugas dan aktifitasnya, untuk meraih keberhasilan implementasi pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, dan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah di dalam diri siswa untuk belajar lebih giat dari biasanya.

3) Bervariasi

Kevarisian dalam penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan anak didiknya akan memperindah suasana. Karena variasi ini merupakan kunci untuk menghindari rasa jenuh dalam belajar.

4) Keluwesan

Keluwesannya guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan yang terjadi pada siswa. Karena keluwesannya dapat mencegah gangguan seperti siswa ribut, tidak mau memperhatikan, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan Pada Hal-hal Positif

Pada dasarnya seorang guru dalam mengajar dan mendidik harus menekankan pada hal-hal yang bersifat positif dan menghindarkan siswa dari hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada marah-marah terhadap tingkah laku yang negatif.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat memiliki kedisiplinan diri yang baik dan mampu untuk selalu mengembangkannya. Disini guru dituntut untuk menjadi teladan dalam kedisiplinan dan tanggungjawab, kalau menginginkan siswanya menjadi pribadi-pribadi yang disiplin.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hal. 23.

c. Peranan Guru Dalam Manajemen Kelas

Peran seorang guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Secara prinsip guru memegang dua tugas pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas pengajaran adalah usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun maksud pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹

Nurhalisah menjelaskan bahwa bantuan pengajaran adalah berupa membuat rencana pengajaran, menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan evaluasi pengajaran.²⁰ Pengelolaan kondisi belajar di kelas yang efektif adalah pemberian penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan peserta didik dan membuat aturan kelompok yang produktif.²¹ Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kelas sangat penting dan dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang kondusif, demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggungjawab guru untuk memberdayakan segala potensi yang ada di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut profesional dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kegagalan seorang guru dalam mengelola kelas dapat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari indikator berupa prestasi belajar rendah dan juga menurun. Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai setiap guru dalam rangka proses pembelajaran.²²

¹⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), hal. 66.

²⁰ Nurhalisah, "Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas", *Lentera Pendidikan*, No. 2, Vol. 13 (Desember, 2010), hal. 195.

²¹ *Ibid.*, hal. 196.

²² Mudasir, *Manajemen Kelas*..... hal. 67

Pengelolaan kelas yang baik didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:²³

- 1) Guru mengetahui secara cepat faktor-faktor yang menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan untuk pembelajaran
- 2) Mengetahui masalah-masalah yang biasanya muncul dan dapat merusak iklim pembelajaran
- 3) Menguasai berbagai pendekatan dan mampu menerapkannya tepat sasaran.

d. Prosedur Manajemen Kelas dalam Menciptakan Kondisi yang Optimal

Prosedur pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah bagaimana menciptakan kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Langkah kegiatan pengelolaan kelas mengacu kepada tindakan *preventif* (pencegahan) dengan tujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang menguntungkan dan tindakan *korektif* (memperbaiki) terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengambilan tindakan ini dilakukan saat terjadi gangguan yang berpengaruh kepada kondisi optimal pembelajaran dan pengambilan tindakan terhadap tingkah laku menyimpang yang sudah terjadi agar penyimpangan tersebut tidak menjadi belarut-larut.²⁴

Kegiatan pengelolaan kelas atas dasar tindakan dapat dikelompokkan menjadi dua hal sebagai berikut:

1) Prosedur Dimensi Pencegahan (*preventif*)

Prosedur ini berupa langkah-langkah yang harus direncanakan guru untuk menciptakan suatu struktur kondisi yang fleksibel baik jangka pendek maupun jangka panjang. Prosedur tindakan pencegahan ini diarahkan kepada pelayanan perkembangan tuntutan dan kebutuhan siswa baik secara individual maupun kelompok yang dapat berupa contoh kegiatan ataupun informasi.

²³ Nurhalisah, "Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas".... hal. 196

²⁴ *Ibid.*, hal. 77-78.

Adapun dimensi *kuratif* adalah suatu tingkah laku menyimpang yang sudah terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Dalam hal ini guru berusaha untuk menimbulkan kesadaran akan penyimpangan yang dibuat oleh siswa agar timbul kesadaran dan tanggungjawab untuk memperbaiki diri melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan.²⁵

Berdasarkan dua tindakan dalam kegiatan pengelolaan kelas tersebut, maka prosedur pengelolaan kelas yang dapat dilakukan berkaitan dengan tindakan tersebut adalah prosedur dimensi pencegahan (preventif) dan prosedur dimensi perbaikan (kuratif). Penjelasan yang lebih detail terkait langkah-langkah di atas adalah sebagai berikut:²⁶

a) Peningkatan kesadaran diri sebagai guru

Langkah utama dan mendasar dalam pengelolaan kelas adalah peningkatan kesadaran diri sebagai seorang guru. Apabila seorang guru sadar akan profesinya menjadi pendidik bagi siswanya, hal tersebut dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Implikasi dari kesadaran diri sebagai seorang guru akan tampak dalam sikapnya, yaitu demokratis, tidak otoriter, berkepribadian stabil, harmonis serta berwibawa. Sikap demikian akan menumbuhkan dan menghasilkan reaksi yang positif dari siswa.

b) Peningkatan kesadaran siswa

Meningkatkan Kesadaran diri guru tidak akan ada artinya apabila tidak diikuti dengan peningkatan kesadaran siswa, sebab siswa yang tidak meningkatkan kesadaran dirinya tidak akan terjadi interaksi yang positif dengan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya hal tersebut dapat mengganggu kondisi optimal dalam proses pembelajaran. Kurangnya kesadaran

²⁵ *Ibid.*, hal. 78.

²⁶ *Ibid.*, hal. 79.

siswa pada dirinya ditandai dengan sikap yang mudah marah, mudah tersinggung, mudah kecewa, dan sikap tersebut akan memungkinkan siswa melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Untuk mencegah hal tersebut guru harus berupaya meningkatkan kesadaran diri siswa melalui tindakan sebagai berikut:²⁷

- (1) Memberitahukan kepada siswa tentang hak dan kewajiban siswa sebagai anggota kelas
- (2) Memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa
- (3) Menciptakan suasana saling pengertian yang baik antara guru dengan siswa.

c) Sikap Tulus dari Guru

Guru dituntut untuk memiliki kepribadian akan sikap tulus, yang artinya seorang guru dalam setiap tindakan dan sikap keseharian selalu apa adanya. Sikap tulus seorang guru akan memberi rangsangan positif bagi siswa, sehingga siswa akan memberikan respon atau reaksi yang positif. Penciptaan suasana sosioemosional di dalam kelas akan banyak dipengaruhi oleh sikap tulus tidaknya guru yang nantinya akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan proses pembelajaran.

d) Mengetahui dan Menentukan Alternatif Pengelolaan

Langkah ini mengharuskan guru mampu melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku yang dilakukan siswa baik secara individual ataupun kelompok. Termasuk di dalamnya penyimpangan yang sengaja dilakukan oleh siswa sekedar untuk menarik perhatian guru atau temannya.
- (2) Mengetahui berbagai pendekatan dan pengelolaan kelas serta penggunaan yang sesuai dengan situasinya. Apabila

²⁷ *Ibid.*, hal. 80.

pendekatan pertama mengalami kegagalan maka menggantinya dan menggunakan pendekatan lain yang lebih baik dan tepat sasaran.²⁸

(3) Mempelajari pengalaman guru-guru lain baik yang gagal atau berhasil dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah di kelas. Sehingga dirinya mempunyai berbagai alternatif yang bervariasi dalam menyelesaikan permasalahan mengelola kelas.

e) Kontrak Sosial

Kontrak sosial pada dasarnya berkaitan dengan standar tingkah laku yang diharapkan. Standar tingkah laku ini tidak kemudian membatasi kebebasan siswa melainkan tindakan pengarahan ke arah tingkah laku yang memadai dan yang diharapkan untuk beberapa situasi. Standar tingkah laku ini harus melalui kontrak sosial dengan siswa. Dalam artian bahwa aturan yang berkaitan dengan nilai atau norma yang semuanya turun dari atas (guru/sekolah) saja, akan mengakibatkan aturan tersebut kurang dihormati atau ditaati.

Oleh karena itu perumusannya perlu dibicarakan dan disetujui bersama oleh pihak atas dan bawah (guru dan siswa). Kebiasaan yang terjadi dewasa ini di berbagai sekolah atau lembaga pendidikan tidak melakukan kontrak sosial standar tingkah laku, sehingga semua aturan dari atas, siswa hanya menerima apa adanya dan tidak memiliki pilihan lain. Kondisi demikian akan menimbulkan persoalan-persoalan dalam pengelolaan kelas, karena siswa tidak merasa membuat dan memiliki aturan tersebut.²⁹

2) Prosedur Dimensi Penyembuhan (kuratif)

²⁸ *Ibid.*, hal. 80.

²⁹ *Ibid.*, hal. 80-81.

Langkah-langkah pengelolaan dimensi penyembuhan sebagai berikut:³⁰

a) Mengidentifikasi Masalah

Pada langkah ini, hal pertama yang guru lakukan adalah kegiatan untuk mengenal dan mengetahui masalah masalah yang timbul di dalam kelas. Dari masalah masalah tersebut guru harus dapat mengidentifikasi jenis penyimpangannya, sekaligus mengetahui siswa yang melakukan penyimpangan tersebut.

b) Menganalisa Masalah

Pada langkah kedua ini, guru berusaha untuk menganalisa penyimpangan tersebut dan menyimpulkan latar belakang kenapa dilakukan dan sumber dari penyimpangan tersebut. Setelah diketahui sumber penyimpangan guru kemudian melakukan usaha untuk menentukan alternatif penanggulangan dan penyembuhan terhadap penyimpangan tersebut.

c) Menilai Alternatif-alternatif Pemecahan

Pada langkah ketiga ini, adalah kegiatan dimana guru memilih alternatif yang terbaik dari banyaknya pilihan alternatif yang ada, untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah atau penyimpangan yang terjadi.

d) Melaksanakan Alternatif yang Telah Ditetapkan

Pada langkah keempat ini, adalah kegiatan dimana guru menerapkan dan menjalankan alternatif yang telah dipilihnya tersebut.

e) Mendapatkan Balikan

Langkah kelima ini adalah proses memonitoring, yaitu kegiatan untuk mendapatkan data yang merupakan balikan untuk menilai apakah pelaksanaan dari alternatif pemecahan masalah yang dipilih telah tepat sasaran, sesuai dengan yang direncanakan

³⁰ *Ibid.*, hal 81.

atau bahkan terjadi hasil yang lebih baik. Semua ini merupakan dasar untuk melakukan perbaikan program.³¹

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang berpotensi untuk mempertahankan, mempertahankan, dan menghafal.³² Tahfidz (menghafal) secara etimologis adalah kebalikan dari kalimat lupa yaitu, terus-menerus memahami dan mengabaikan sedikit. Dalam kamus besar Indonesia disebutkan bahwa menghafal berarti memasukkan ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengatakan kembali di luar kepala (tanpa mencari di buku). Keterampilan menghafal berusaha untuk menyerap ke dalam ide untuk terus-menerus mengingat. Menghafal adalah latihan untuk menanamkan tatanan verbal dalam memori, sehingga nantinya dapat diproduksi (dipanggil kembali) benar-benar sesuai dengan materi otentik, dan menjaga kesan yang pada suatu saat jika diperlukan dapat diingat kembali ke dasar-dasar.³³

Penghafal Al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan haafidz (bagi laki-laki) dan haafidzah (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata haffadza yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditujukan bagi orang yang sudah menghafalkan Al-Qur'an. Tata cara perilaku seseorang yang telah menetapkan diri menjadi penghafal selanjutnya dibimbing oleh pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari dan dikuasainya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah³⁴.

Al Qur'an secara bahasa diambil dari kata qara'a-yaqra'u yang berarti sesuatu yang dibaca.³⁵ Arti ini mempunyai makna anjuran kepada

³¹ *Ibid.*, hal. 82.

³² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hal. 105.

³³ Dzakiyah Drajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89.

³⁴ Lisy Chairani M.A. Subandi, *"Psikologi santri Penghafal Al-Qur'an"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 38.

³⁵ Sa'id Abu Ukasyah, "Definisi Al Qur'anul Karim" (2015)

umat Islam untuk membaca Al Qur'an. Dan juga Al Qur'an adalah mashdar dari *qira'ah* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf, kata-kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun dengan rapi dan benar. Adapun menurut istilah para Ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al Qur'an. Namun dari banyaknya pendapat tersebut disini penulis menarik kesimpulan bahwa Al Qur'an adalah wahyu yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap manusia terkhusus orang yang bertakwa yang ada di muka bumi.

b. Kaidah-kaidah Umum dan Prinsip-prinsip Dasar Menghafal Al Qur'an

Perlu diketahui bahwa seseorang yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an tentu harus mempelajari prinsip-prinsip atau kaedah-kaedah agar si penghafal dapat mengetahui langkah-langkah cara menghafal yang baik dan benar, selain prinsip-prinsip atau kaedah-kaedah maka perlu mempelajari metode-metode yang praktis guna untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut ini prinsip-prinsip atau kaedah-kaedah yang akan di uraikan, diantaranya adalah:

1) Kaedah Pertama Niat yang Ikhlas

Jika seseorang berusaha beramal, mencurahkan usahanya dan menerapkan apa yang harus diterapkan serta berusaha untuk menguasai sesuatu, namun tidak ada keikhlasan dalam amalnya maka amal tersebut belumlah sempurna.

Oleh karena itu, banyak reformator barat yang ide-ide mereka bermanfaat bagi manusia, namun tidak terdapat keikhlasan dalam diri mereka yang bersumber dari keimanan kepada Allah dalam amal, mereka melakukan bunuh diri dengan berbagai cara untuk mengakhiri hidupnya. Dalam firman Allah dalam surat al kahfi ayat 103-104

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا (١٠٣) الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ
صُنْعًا (١٠٤)

“Katakanlah: “Maukah Kami beritahukan kepadamu mengenai orang-orang yang pali

ng merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.” (QS Al-Kahfi; 103-104)

Banyak manusia yang telah berusaha dan mencurahkan pikiran, tenaga, harta namun sayang usaha mereka sia-sia, disebabkan tidak ada keimanan dan keikhlasan dalam diri mereka. Hal ini juga berlaku bagi orang-orang beriman ketika beramal sholih namun hatinya terdapat riya, sum'ah maka amalan mereka tidaklah diterima Allah.³⁶

Oleh karena itu, inti dari kaedah pertama bahwa “Apa-apa yang diniatkan ikhlas untuk mengharapkan ridha Allah niscaya akan kekal.

2) Menghafal di Waktu Kecil

Pikiran anak yang masih kecil lebih jernih dibandingkan dengan pikiran orang yang sudah tua, dikarenakan pikiran, kesibukan, dan tanggung jawab yang lebih sedikit. Oleh karena itu mengambil kesempatan emas di usia muda untuk menghafal al quran merupakan faktor penting untuk mengekalkan hafalan al quran di dalam ingatan. Pepatah arab mengatakan:

حفظ الغلام الصغير كالنقش على الحجر وحفظ الرجل بعد ما يكبر كالكتاب على الماء

“Hafalan anak kecil bagaikan mengukir diatas batu dan hafalan seorang anak dewasa bagaikan menulis diatas air” (Hr Imam Dailami)

³⁶ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari*, (Surakarta, Indonesia: Qur'ani Press, 2016), hal 61-64.

Orang yang melantunkan al quran semenjak kecil membuat al quran itu mendarah daging dalam dirinya. Sebab ketika anak masih kecil dia masih berada dalam tahap pertumbuhan dan penyempurnaan akal. Sehingga bacaan al quran yang ditanamkan pada usia tersebut akan kuat bertahan lama di dalam dada, seiring pertumbuhan badan dan akalnya. Imam Bukhori meriwayatkan di dalam *At-tarikhul Kabir*, bahwasannya Nabi bersabda³⁷:

من قرأ القرآن قبل أن يحتلم فهو ممن أوتي الحكماً صبياً

“Barang siapa yang menghafal Al Quran sebelum baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak kecil.” (HR. Imam Baihaqi dan Ibnu Majah)

Dan diantara metode mengajarkan al quran kepada anak usia dini adalah dengan memperdengarkan kepadanya bacaan al quran melalui rekaman. Hal ini karena anak kecil dapat mengingat segala ucapan yang di dektekan kepadanya. Dengan syarat, hal itu dilakukan dengan cara yang sesuai dengan akal dan usia mereka. Misalnya dengan menggunakan alat perekam yang dapat diputar berulang-ulang.

Oleh karena itu apabila anak usia dini diarahkan dan disibukan dengan menghafal al quran ingatannya akan dipenuhi dengan sesuatu yang bermanfaat dan berguna untuk dirinya. Seperti kemahiran dalam membaca, kefasihan dalam mengucapkan, dan lain sebagainya.

Kaidah diatas memang menerangkan keuntungan yang sangat besar bagi anak usia dini ataupun usia muda, ketika menggunakan waktu tersebut untuk menghafal al quran. Namun bagaimana dengan orang-orang yang usianya telah melwati masa tersebut padahal mereka menginginkan untuk menghafal al quran juga. Apakah kemudian mereka orang yang usianya sudah lanjut ataupun tua, tidak akan

³⁷ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), hal 55-58.

mampu menghafal al quran. Maka jawabannya, tentu saja mampu sebab siapapun yang memiliki keinginan untuk menghafal al quran, semangat yang tinggi, dan keistiqomahan dalam menghafal al quran maka dia akan memperolehnya.

3) Memilih Waktu Yang Tepat

Waktu terbaik untuk menghafal adalah waktu sahur atau sebelum waktu fajar .

Seseorang yang mendengarnya tentu akan muncul pertanyaan, mengapa waktu sahur merupakan waktu yang paling utama untuk menghafal?³⁸

Karena, Sesungguhnya seseorang, tatkala ia bangun dari tidurnya di waktu sahur, maka ketika itu otaknya telah siap untuk menghafal, bahkan ia seakan-akan berkata kepada diri Anda: “Silahkan beri aku perintah, manakah yang akan aku hafalkan?” Adapun di akhir siang (sore hari) maka ia memiliki banyak kesibukan, sehingga jika anda berusaha untuk menghafal sesuatu, maka anda akan mendapatkan kesulitan saat menghafal atau dimungkinkan anda bisa menghafal, namun hafalan yang didapat tidaklah bagus. Adapun ketika sahur, maka ia merupakan waktu yang paling mujarab, ia merupakan waktu yang paling utama dan waktu tersebut ada pada sepertiga malam yang terakhir. Dan hendaknya menghafal di waktu tersebut sudah didahului dengan aktivitas berupa tidur, karena jika tidak didahului tidur, maka seseorang akan merasakan kepayahan yang sangat, karena akal sadar akan bekerja sepanjang malam.

4) Memilih Tempat Yang Kondusif

Memilih tempat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an akan berpengaruh besar bagi penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu,

³⁸ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari*, Hal 73-78.

hendaknya lebih diutamakan tempat yang tidak banyak pemandangan, ukiran, ornamen, atau segala hal yang dapat mengganggu pikiran. Semakin terbatas ruangan yang digunakan dengan tetap memperhatikan sirkulasi udara agar tetap baik dan bersih maka ruangan itu semakin lebih baik daripada ruangan yang luas, tempat yang banyak pohon, dan dikebun. Sebab, di tempat seperti ini mata akan sibuk ke sana ke mari.

Nasihat ini disampaikan oleh para pendahulu kita. Orang-orang yang lebih unggul dalam berbagai metode dibanding metode pendidikan modern.

Imam al- Khathib al- Baghdadi berkata:³⁹ “Ketahuilah, ada tempat-tempat khusus untuk menghafal. Seorang penghafal hendaknya banyak tinggal di tempat-tempat ini. Tempat yang paling bagus adalah kamar atas (*loteng*). bukan kamar bawah, dan setiap tempat yang jauh dari segala hal yang lain, serta tempat yang dapat mengosongkan hati dari segala hal yang mengagetkan sehingga menyibukkan hati atau mengalihkan perhatiannya, lalu menghalangi aktivitas menghafalnya. Tidak baik menghafal di hadapan pepohonan dan tanaman-tanaman hijau, di tepi-tepi sungai, dan di tengah jalan. Sebab, biasanya tempat-tempat ini tidak luput dari hal-hal yang menghalangi kekosongan hati dan kejernihan pikiran.”

Tempat yang paling ideal untuk menghafal menurut kami adalah masjid. Sebab di dalam masjid seseorang dapat menjaga jendela perantara menuju hati yang tiga: (a) Mata tidak melihat hal-hal yang diharamkan; (b) Telingan tidak mendengarkan apa-apa yang tidak diridhoi Allah, (c) Lidah tidak mengeluarkan kata-kata kecuali yang baik.

³⁹ Yahya bin Abdurrahman al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal 59-61.

Ketiga jendela hati yang dapat diposisikan sebagai perangkat-perangkat yang digunakan untuk (membantu) menghafal Al-Qur'an. Apabila ketiganya bersih dan suci, maka hafalan pun menjadi baik dan kuat.

Sisi lain yang berkaitan dengan kaedah ini adalah bahwasannya di antara metode menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara menggandengkan hafalan anda dengan tempat-tempat tertentu. Misalnya, mengkhususkan ruangan perpustakaan untuk menghafal surat Al-Isro dan masjid untuk surat An-Nahl. Sebab, gambaran tempat tersebut akan terekam dalam ingatan. Bersamaan dengan itu, surat tersebut pun akan ikut tergambar. Sehingga, hafalan tersebut tidak (mudah) hilang. Dengan demikian, anda dapat menguatkan hafalan dengan mempratikkan hal ini sejak pertama kali dalam menghafal.

5) Fokus Pada Satu Mushaf

Sering didapati para penghafal Al-Qur'an kuat dalam menjaga hafalannya dengan salah satu kaedah yang diterapkannya, yaitu pentingnya menghafal Al-Qur'an menggunakan satu mushaf. Upayakanlah menghafal Al-Qur'an dengan cetakan mushaf dimana ayatnya tersusun rapi dan jangan menghafal menggunakan mushaf yang mana ayatnya tidak tersusun rapi (terpisah-pisah). Jika ada salah seorang dari saudara kita terpaksa menghafal menggunakan salah satu kitab tafsir, karena alasan tertentu, maka saya menganjurkan untuk memilih tafsir yang di dalamnya tercetak mushaf itu sendiri dalam keadaan ayatnya utuh terpisah (seperti tafsir jalalain),⁴⁰ sehingga ia pun dapat menghafal tanpa terkendala disebabkan ayat-ayat yang ingin dihafal berserakan.

⁴⁰ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari*, Hal 88-89.

Perlu diberitahukan di sini, banyak orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mushaf al-Huffadz terkadang tidak mampu melanjutkan bacaannya ke halaman berikutnya setelah selesai membaca satu halaman. Sebab pikirannya menyimpan hafalan seperti dalam bentuk lembaran-lembaran, sedangkan antara lembar yang satu dengan yang lainnya terpisah. Hendaknya mereka memerhatikan pula dengan seksama permulaan dan penghujung setiap halaman, terutama ketika baru pertama kali menghafal.⁴¹

c. Metode-Metode Dan Sarana Pendukung Dalam Menghafal Al Quran

Berdasarkan kaedah-kaedah yang sudah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Maka perlu diketahui, dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat penting sebuah rencana matang dan cara-cara praktis yang dapat membantu seseorang menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari metode atau cara ini adalah untuk memudahkan jalan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang cocok bagi semua kalangan, dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Berikut ini metode-metode yang akan di bahas menurut buku "cara mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an", di antaranya adalah⁴²:

1) Metode yang paling ideal berdasarkan pengalaman pribadi.

Langkah-langkah dalam pencapaian menuju kesuksesan menghafal Al-Qur'an:

- a) Pilihlah mushaf dengan selera anda yang membuat semangat dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya. Jangan pernah mengganti mushaf selama-lamanya agar dapat menghafal halaman-halaman dan baris-barisnya

⁴¹ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal 67.

⁴² *Ibid.*, hal. 109.

- b) Persiapkan suasana yang baik untuk menghafal; *pertama*, siapkan diri (niat yang ikhlas); *kedua*, berwudhu terlebih dahulu jangan mengambil keringanan dari fatwa yang membolehkan membaca Al-Qur'an tanpa berwudhu; *ketiga*, carilah tempat menghafal yang nyaman dan tenang; *keempat*, hindari tempat-tempat yang banyak pemandangan karena membuat anda melamun dan tidak fokus menghafal; *kelima*, menghadap kiblat dan khusu'.
- c) Melakukan pemanasan alias mempersiapkan diri. Pemanasan dilakukan dengan cara membaca halaman al-Qur'an yang akan di hafal sebelum menghafalnya dalam hati, lagukan bacaan anda dengan suara yang dapat anda dengar sendiri.
- d) Jangan terkesima dengan keindahan suara anda "pada tahap menghafal ini", sehingga anda berlebihan dalam meninggikan nada dan semakin hanyut menikmati iramanya.
- e) Setelah berlalu sepuluh hingga lima belas menit untuk aktivitas pemanasan dan persiapan diri, selanjutnya anda akan merasakan keinginan yang menggebu-gebu untuk memulai menghafal.
- f) Dari sini kita mulai masuk kepada fase yang sangat penting yaitu hendaknya memandangi ayat-ayat untuk dihafal secara fokus dan penuh konsentrasi.
- g) Buka kedua mata dan kosongkan pikiran dari segala sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian. Mulailah membaca dengan melihat ayat pertama yang terletak ujung halaman, dengan suara yang dapat terdengar bagus.
- h) Bukalah kembali mata anda, lalu bacalah ayat tersebut dengan melihat mushaf untuk memastikan bahwa anda telah menghafal dengan benar, apabila anda yakin seratus persen sudah menghafalnya dengan benar maka jangan senang dulu. Tetapi, gunakan cara untuk mejamkan mata
- i) Setelah melewati tahap ini, anda bisa langsung beranjak ke ayat selanjutnya.

j) Sekarang mulailah dengan praktik dalam menghafal Al-Qur'an.

Demikian metode yang ditetapkan dalam ilmu psikologi bahwasanya apabila seseorang melakukan sesuatu hal, kemudian menyampaikannya kepada orang lain, maka seolah-olah ia telah membuat sebuah benteng perlindungan yang membuatnya tidak akan melepaskan dan tidak akan menarik diri darinya. Tindakan ini akan memberinya percaya diri terhadap apa yang sedang ia lakukan.⁴³

2) Menghafal Bersama Teman

Berdasarkan hal ini, maka siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an sesuai metode tersebut, hendaknya ia mengikuti langkah-langkah berikut⁴⁴:

- a) Pilihlah salah satu teman baik yang mempunyai keinginan yang sama keinginannya. Kemudian tetapkan waktu untuk berjumpa sesuai kesepakatan. Kalau bisa memilih waktu setelah sholat subuh atau antara maghrib dan isya'. Hendaknya dilakukan setiap hari.
- b) Sepakatilah antara kalian berdua, surat apa yang akan untuk memulai dihafalkan.
- c) Beralihlah ke ayat kedua dan lakukanlah dengan cara yang sama seperti sebelumnya hingga sempurna satu halaman.
- d) Kemudian, mulailah dengan metode menyambung ayat, sehingga kalian berdua merasakan mantap dalam menghafalnya.
- e) Terakhir, tibalah pada tahap pengujian hafalan. Teknisnya, salah satu dari kalian berdua berperan sebagai guru sedangkan yang lain sebagai murid. Kemudian, keduanya saling berganti peranan, dan masing-masing hendaknya menyalin jumlah kesalahan yang terjadi dan mengingatkan saudaranya tentang letak kesalahan yang dilakukannya, agar ia mengetahui dan tidak mengulangi kesalahan tersebut untuk kedua kalinya.

⁴³ *Ibid.*, hal. 110-116.

⁴⁴ *Ibid.*, hal .117-118.

3) Menghafal Al-Qur'an dengan metode halaqoh tahfidz di Masjid

Halaqoh tahfidz Al-Qur'an di masjid telah berkembang dengan pesat di sejumlah besar negara-negara islam. Penyebaran ini tampak jelas sekali pada tahun-tahun belakangan ini di masjid-masjid di negara Kerajaan Saudi Arabia, baik di kota-kota maupun di desa-desa sehingga jumlahnya sudah mencapai ribuan, alhamdulillah. Semuanya merupakan keutamaan dari Allah, kemudian berkat usaha keras dalam berkhitmat kepada Al-Qur'an.

Setelah itu, metode penghafal Al-Qur'an di masjid-masjid berlangsung dengan cara berikut:

- a) Seorang guru mengumumkan pembukaan halaqoh tahfidz Al-Qur'an di masjid suatu kampung, kemudian para peserta dari berbagai usia datang berkumpul di sana.
- b) Sang guru memulai hafalan surat-surat yang pendek; ia membacakannya kepada mereka, kemudian mereka mengikuti bacaan sang guru.
- c) Kemudian, guru menetapkan hafalan wajib untuk mereka setiap harinya, dan para peserta menyetorkan hafalan mereka pada hari berikutnya.
- d) Para peserta menghafal Al-Qur'an dengan cara mengambil posisi masing-masing di halaqoh tersebut, kemudian membuka mushaf, lalu ia mulai menghafal ayat-ayat yang diwajibkan guru senior. Selanjutnya, ia mengulang-ulang membacanya hingga ia menghafalkannya. Apabila ia mampu menghafal sebelum waktu yang ditentukan, ia menyetorkan hafalan tersebut kepada guru. Lalu memulai hafalan yang baru.
- e) Dari sini kita mengetahui bahwa para peserta halaqoh penghafal Al-Qur'an berbeda-beda jumlah hafalannya antara satu dengan yang lainnya.

- f) Tugas seorang guru dalam halaqoh ini hanyalah memantau para murid dan mendengarkan hafalan yang disetorkan. Sementara para murid yang harus bersungguh-sungguh dalam menghafalnya.
- g) Kemampuan hafalan seorang murid dengan yang lainnya berbeda-beda. Ada yang mampu melanjutkan dengan metode ini hingga ia dapat menghafal seluruh Al-Qur'an. Ada yang tidak mampu melanjutkan metode ini karena tidak pernah datang lagi. Orang yang beruntung adalah yang mampu menghadiri secara konsisten dan terus-menerus.
- h) Dibuatkan sebuah rapot tahfidz Al-Qur'an untuk diperiksa oleh pengajar halaqoh. Dalam rapor ini dituliskan nama peserta tahfidz dan usia mereka, serta jumlah juz Al-Qur'an yang sudah dihafal. Kemudian, dibuatkan daftar harian berisi tanggal harian, hafalan, dan *murajaah* yang dilakukan murid, serta jumlah hafalan yang wajib disetorkan setiap harinya.
- i) Kemudian disiapkan hadiah-hadiah berupa uang atau benda berharga, lalu dibagikan untuk para murid yang memiliki hafalan terbanyak. Baik hafalan terbanyak dalam halaqoh ataupun pada acara tahunan yang diadakan di masjid, dengan dihadiri para wali murid.
- j) Acara tersebut diadakan setiap tahunnya dengan meriah dan dihadiri oleh para wali murid ataupun para undangan dari tokoh masyarakat. Akan ada pemberian penghargaan bagi peserta penghafal Al-Qur'an yang lulus secara sempurna dalam ujian hafalan yang diadakan dengan pejabat pemerintah.

Adapun metode-metode untuk menghafal Al-Qur'an yang di ambil dari buku "Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari". yang di sebut Metode Menghafal 5 T sebagai berikut⁴⁵:

⁴⁵ Yahya bin Abdurrahman al-Ghautsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari*, hal 118-119..

a) T yang pertama adalah *Tahyiah Nafsiyah*, (Siap mental)

mempersiapkan mental. Dalam hal ini hendaknya mempersiapkan diri semenjak malam hari sebelumnya dan sebelum anda tidur. Mempersiapkan mental merupakan memilih mushaf yang disenangi. Berfikir bahwa kawanku sekarang sudah hafal Al-Qur'an secara sempurna 30 juz, sedangkan saya harus dapat menghafalkan sebanyak itu dengan tidak mengganti mushaf selamanya-lamanya (sebuah motivasi diri).

b) T yang kedua adalah *Taskhin*, (Pemanasan)

Melakukan pemanasan sangat diperlukan para penghafal Al-Qur'an maka otak kita sebelum memulai menghafal dibutuhkan setidaknya 6-8 menit untuk melakukan pemanasan.

c) T yang ketiga adalah *Tarkiz*, (Konsentrasi)

Konsentrasi ada dua macam, yaitu; konsentrasi dengan memandang ayat yang dihafal dari kanan ke kiri dan konsentrasi dengan fokus memandang secara keseluruhan ayat yang ingin dihafal.

d) T yang keempat adalah *Tikrar*, (mengulang-ulang)

e) T yang kelima adalah *Tarabuth* (mengaitkan ayat-ayat dengan suatu gambaran peristiwa atau kisah nyata

d. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran termasuk ibadah sebagai tujuan hidup dalam islam jika dilakukan ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharapkan pujian di dunia, sebagaimana fungsi al quran dalam kehidupan dan keajaiban Al-quran di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut Al-Quran, adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Quran sebagai cara dan peringatan mengenai keutamaan Al-Qur'an. Allah berfirman;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qomar: 17)

Dalam lafazh (لِلذِّكْرِ) dalam ayat ini bermakna: untuk diingat, dihafal, dan dipahami. Sementara kalimat (فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ) artinya adakah orang yang mengingat-ingatnya?

Dijelaskan dalam tafsirnya Imam Al-Qurthubi pada ayat di atas: Kami (Allah Subhanallahu wa taala) telah memudahkan Al-Qur’an untuk dihafal, dan kami membantu orang yang ingin menghafalnya. Lalu adakah orang yang memohon agar ia dapat menghafal Al-Qur’an kemudian dia akan dibantu dalam usahanya untuk itu?

Allah Subhanallahu wa taala berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

“Sebenarnya (Al-Qur’an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu.” (QS. Al-Ankabut: 49)

Demi Allah, ayat ini benar-benar indah, menjelaskan betapa mulianya dada orang-orang yang menghafal firman Allah Subhanallahu wa taala.

Ayat tersebut juga menjelaskan karakter para penghafal Al-Qur’an, yakni bahwasannya Dia telah memilih sekelompok hamba-hamba-Nya dan menjadikan ‘dada-dada’ (hati) mereka sebagai wadah tempat menjaga kalam-Nya. Hal ini betul-betul merupakan suatu keutamaan yang sangat nyata.

Lebih daripada itu, bila manusia memperhatikan hal ini yaitu keistimewaan umat islam adalah ketika Allah telah menjadikan ‘dada’ para ulama sebagai salah satu sebab terpeliharanya ayat-ayat-Nya yang

nyata, niscaya mereka akan mengetahui kedudukan mulia para penghafal Al-Qur'an.

Yang lebih mengagumkan lagi, sebagian 'dada' orang yang menghafal Al-Qur'an adalah 'dada' orang-orang non arab yang tidak berbahasa arab, namun lisan mereka fasih membaca Al-Qur'an. Sering dijumpai bagi penghafal Al-Qur'an.⁴⁶

Begitu juga keutamaan Al-Qur'an lainnya yaitu bahwa Al-Qur'an mendatangkan syafaat di antara hadits di bawah ini⁴⁷:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu ‘anhu berkata: “*Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya”* (HR. Muslim).

Dan terdapat keutamaan membaca Al-Qur'an, yang menerangkan bahwa Al-Qur'an merupakan perdagangan yang tidak pernah merugi dalam Firman Allah⁴⁸ *Subhanahu wa ta'ala*:

الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
{تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ} (٢٩) لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan*

⁴⁶ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), hal 32-33

⁴⁷ Ahmad Zainuddin, “Keutamaan Membaca Al-Qur'an”, *Muslim.Or.Id*, (Dammam KSA: 2012),

⁴⁸ *Ibid*.,

merugi”. “Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fathir: 29-30).

e. Cara-Cara Untuk Melakukan *Muroja'ah*

Secara umum *muroja'ah* dapat dilakukan sendiri maupun bersama orang lain. Kedua cara ini mempunyai bentuk dan metode tersendiri. Diantaranya cara-cara tersebut adalah⁴⁹:

1) Melakukan *muroja'ah* sendiri

Berikut ini yang di maksud dari *muroja'ah* sendiri adalah ada seorang hafidz yang bersandar pada dirinya sendiri dalam melakukan *muroja'ah* . Ia mengatur jadwal *muroja'ah* sehari-hari dengan menyesuaikan waktu bekerja dan waktu luang yang dimilikinya. Dalam *muroja'ah* ini mempunyai beberapa bentuk:

a) Membagi Al-Qur'an menjadi enam bagian

Cara ini merupakan cara yang paling tinggi, dengan membaca hafalan Al-Qur'an sebanyak lima juz setiap harinya, lalu menamatkan seluruh Al-Qur'an dalam waktu enam hari.

b) Membaginya menjadi tujuh bagian

Dengan membagi-bagi Al-Qur'an sesuai dengan hari-hari dalam seminggu. Sehingga anda menamatkan seluruh Al-Qur'an pada hari Jum'at.

c) Menamatkan Al-Qur'an selama sepuluh hari

Di baginya setiap membaca 3 juz dalam sehari, lalu menamatkan Al-Qur'an setiap sepuluh hari. Demikian anda dapat

⁴⁹ Yahya bin Abdurrahman al-Ghautsani, *Cara mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an*, hal 189-196

menamatkan Al-Qur'an sebanyak 3 kali setiap bulan dan 36 kali dalam setahun.

d) Prinsip pengkhususan dan pengulangan

Setiap minggu anda mengkhususkan tiga juz untuk di ulang-ulang setiap harinya selama satu minggu.

e) Melakukan dua kali khatam sekaligus

Khatam pertama, membaca 2 juz setiap harinya, kemudian mengulangnya setiap hari selama satu minggu. Khatam kedua, membaca 1 juz dengan berurutan selama sebulan.

2) Melakukan muroja'ah bersama orang lain

Metode ini dilakukan bersama-sama orang lain. Secara umum, lebih utama dilakukan bersama syeikh agar sempurna menghafal Al-Qur'an. Metode Murojaah semacam ini memiliki beberapa bentuk sebagai berikut:

a) Murid menyetor seluruh hafalan kepada gurunya

Dengan melakukan murojaah ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya, dan membacakan hafalan baru di hadapan gurunya. Metode ini penting bagi pemula.

b) Mudarasaah dan mengulangi hafalan

Melakukan secara pengulangan bersama seorang teman dengan cara mengulang bacaan surat tertentu setiap hari. Di hari kedua, halaman pertama surat tersebut tidak lagi dibaca, akan tetapi sebagai gantinya adalah membaca ulang halaman baru setelahnya dari surat tersebut.

3. Pondok Pesantren

Definisi pesantren yang dikemukakan oleh Imam Zarkasyi (pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor) sama dengan definisi yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam menentukan elemen-elemen pesantren, seperti: Kiyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran agama Islam. Walaupun sama dalam menentukan elemen-elemen pesantren, namun keduanya mempunyai perbedaan dalam menentukan materi pelajaran dan metodologi pengajaran. Zamakhsyari menentukan materi pelajaran pesantren hanya terbatas pada kitab-kitab klasik dengan metodologi pengajaran, yaitu sorogan dan wetonan.⁵⁰ Sedangkan Imam Zarkasyi tidak membatasi materi pelajaran pesantren dengan kitab-kitab klasik serta menggunakan metodologi pengajaran sistem klasikal (madrasi).

Sementara itu menurut Zamakhsyari Dhofier menyebutkan ada lima elemen utama pesantren yaitu pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri, dan kyai. Ulemen-elemen tersebut secara lebih jelas dipaparkan sebagai berikut :

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap. Pada pesantren terdahulu pada umumnya seluruh komplek adalah milik kyai, tetapi dewasa ini kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Walaupun demikian kyai tetap mempunyai kekuasaan

⁵⁰ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta: LP3ES, 2011) hal 79

mutlak atas dasar pengurusan kompleks pesantren tersebut. Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.⁵¹

Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi santrinya: *Pertama*, kemashuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, menarik santri-santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, untuk itu ia harus menetap. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya asrama khusus para santri. *Ketiga*, ada timbal balik antara santri dan kyai, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah seperti bapaknya sendiri, sedang para kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.⁵²

b. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “sajada-yasjudu-sujuudan” dari kata dasar itu kemudian dimasdarkan menjadi “masjidan” yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik (kuning). Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf, melaksanakan

⁵¹ *Ibid*, Hal 79-81

⁵² *Ibid*, Hal 82

latihan-latihan (riyadhah) atau suluk dan dzikir maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan thariqat dan sufi.⁵³

c. Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Elemen lain yang sudah menjadi tradisi di pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren terutama bermadzab Syafi'iyah. Pengajaran kitab kuno ini bukan hanya sekedar mengikuti tradisi pesantren pada umumnya tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik calon ulama' yang mempunyai pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama Islam.

d. Santri

Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Seorang alim tidak dapat disebut dengan kyai jika tidak memiliki santri. Biasanya terdapat dua jenis santri, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Santri mukim yang paling lamaPesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, keadaan semacam ini masih terpusat pada pesantren-pesantren di Pulau Jawa dan Pulau Madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagaimana yang kita ketahui pada Peranan Pondok Pesantren Gontor, yang sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasikal (tradisional) dan sistem klasikal (sekolah). biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-

⁵³ *Ibid*, Hal 85-86

hari dan membantu kyai untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

- 2) Santri Kalong, yaitu santri-santri berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, mereka mengikuti pelajaran dengan berangkat dari rumahnya dan pulang ke rumahnya masing-masing sesuai pelajaran yang diberikan.⁵⁴

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Biasanya kyai itulah sebagai pendiri pesantren sehingga pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan kyai sendiri. Dalam bahasa Jawa kata kyai dapat dipakai untuk tiga macam jenis pengertian yang berbeda sebagaimana dinyatakan oleh Hasyim Munif, yaitu:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang tertentu yang dianggap keramat. Umpunya “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang ahli ilmu.

Dalam pembahasan masalah kyai, mengacu kepada pengertian yang ketiga. Istilah kyai dipakai di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Jawa Barat istilah tersebut dikenal dengan Ajengan, di Aceh Tengku, di Sumatra Utara Buya. Gelar kyai saat ini tidak lagi hanya diperuntukkan bagi yang memiliki pesantren. Gelar tersebut kini digunakan untuk seorang ulama yang mumpuni dalam bidang keagamaan walau ia tidak mempunyai pesantren, seperti : Kyai Haji Ali Yafie, Kyai Haji Muhith Muzadi, dan lainnya. Bahkan gelar kyai digunakan untuk sebutan seorang Dai’ atau Muballigh.⁵⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan

⁵⁴ *Ibid*, Hal 86

⁵⁵ *Ibid*, Hal 93-95

keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Definisi-definisi yang disampaikan oleh pengamat di atas baik yang berasal dari dalam maupun dari luar pesantren, memberikan variasi dan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Hal tersebut disebabkan perbedaan semacam itu, justru semakin menambah khazanah dan wacana yang sangat diharapkan secara akademik.

Zamakhshyari Dhofir mengatakan bahwa, sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, pendidikan Islam merupakan kepentingan tinggi bagi kaum muslimin. Tetapi hanya sedikit sekali yang dapat kita ketahui tentang perkembangan pesantren di masa lalu, terutama sebelum Indonesia dijajah Belanda, karena dokumentasi sejarah sangat kurang. Bukti yang dapat kita pastikan menunjukkan bahwa pemerintah penjajahan Belanda memang membawa kemajuan ke Indonesia dan memperkenalkan sistem dan metode pendidikan baru. Namun, pemerintahan Belanda tidak melaksanakan kebijaksanaan yang mendorong sistem pendidikan yang sudah ada di Indonesia, yaitu sistem pendidikan Islam.⁵⁶

Justru pemerintahan Belanda membuat kebijaksanaan dan peraturan yang membatasi dan merugikan pendidikan Islam. Ini bisa kita lihat dari kebijaksanaan berikut. Pada tahun 1882 pemerintah Belanda mendirikan Priesterreden (Pengadilan Agama) yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan pesantren. Tidak begitu lama setelah itu, dikeluarkan Ordonansi tahun 1905 yang berisi

⁵⁶ *Ibid*, Hal 19

peraturan bahwa guru-guru agama yang akan mengajar harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat. Peraturan yang lebih ketat lagi dibuat pada tahun 1925 yang membatasi siapa yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Akhirnya, pada tahun 1932 peraturan dikeluarkan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak ada izinnya atau yang memberikan pelajaran yang tak disukai oleh pemerintah.⁵⁷



⁵⁷ *Ibid*, Hal 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁹

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, yang beralamat Sleman 3 Triharjo, kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Peneliti menentukan informan dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Program Tahfidz, Musyrif, dan Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman.

⁵⁸ Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 28.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 15.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian diambil dengan cara pengambilan menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti menentukan Pengasuh atau Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Program Tahfidz, Musyrif, dan Santri sebagai informan karena peneliti akan Menganalisis Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶¹ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik yaitu:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall (1995) menyatakan bahwa “through observation, the reseacher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁶²

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 300.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 308-309

⁶² *Ibid.*, hal. 310.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶³

Metode wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari informan penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidz Al-Qur'an, kelebihan dan kekurangan, serta tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an. Penulis melakukan wawancara dengan Ustadz dan Santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang sudah ada pada tempat penelitian. Peneliti melakukan metode ini untuk mendapatkan data pokok yaitu berupa buku setoran hafalan, jadwal hafalan, target hafalan, dan ketentuan-ketentuan lain dalam menghafal Al-Qur'an para santri.

⁶³ *Ibid.*, hal. 317.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 329.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Keabsahan data juga digunakan untuk menguji data yang sudah didapatkan. Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan, triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber supaya data yang didapatkan benar-benar valid.

Penelitian teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari peneliti ini untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan. Triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara informan penelitian dengan informan yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 372-374.

orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

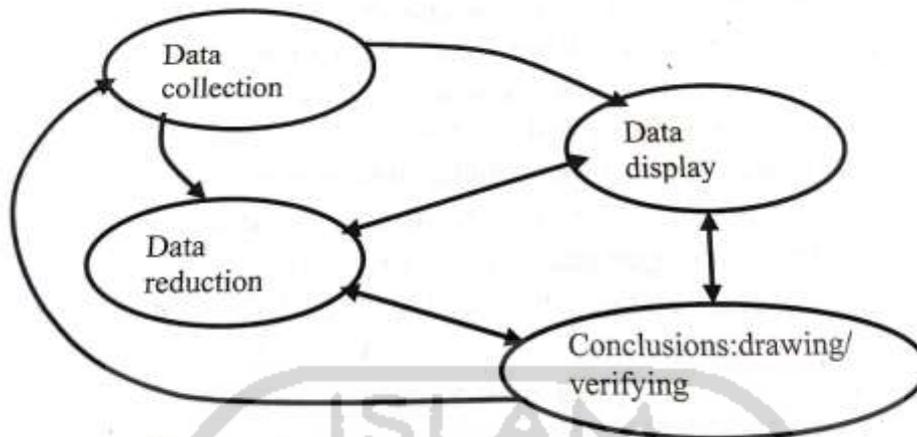
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Hubberman megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

. Analisis data ada tiga macam, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 335.



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

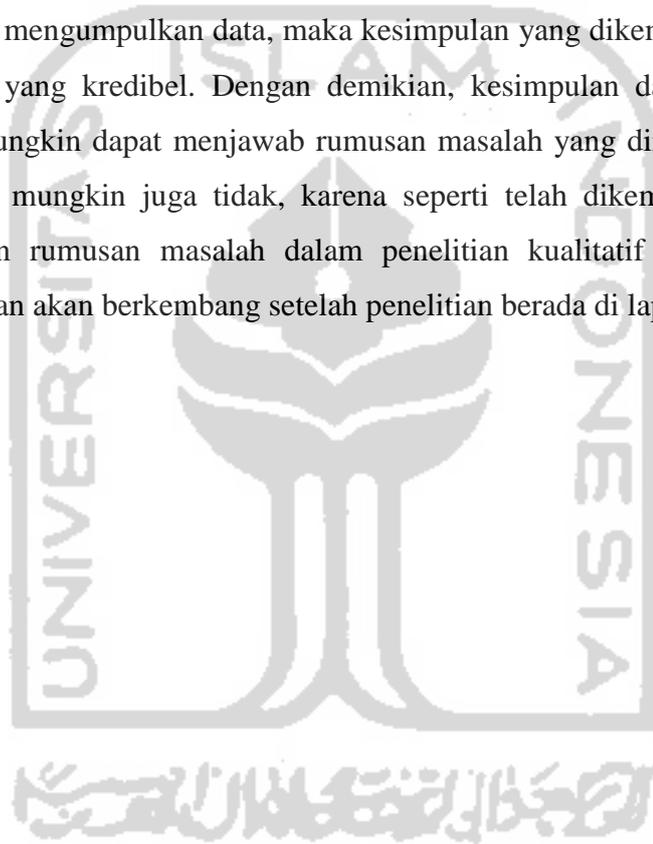
Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 338.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 341.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁰



⁷⁰ *Ibid.*, hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II

Sleman

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman adalah cabang dari Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) yang berada di Gunung Sempu Bantul dan PPHQ yang berada di Sanden Bantul. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II ini adalah wakaf dari bapak H. Sudibyo dan istri. Bapak Sudibyo sendiri bekerja sebagai direktur bank BPD di propinsi dan beliau sekeluarga adalah tokoh yang cukup terpandang di lingkungannya dikarenakan kebaikan beliau kepada masyarakat sekitar. Meskipun sekarang beliau sudah pensiun dari pekerjaannya.

Pada tahun 2015 bapak Sudibyo dan istri mewakafkan tanah seluas sekitar 3000m² beserta bangunan yang berdiri diatas tanah tersebut. Bangunan yang sudah ada ketika diwakafkan kepada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah satu buah masjid, asrama santri komplek satu beserta kamar mandi, dapur, ruang tamu, dan juga kantor. Menurut penjelasan Ust Alfiyan Nurdiansyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman saat ini, dahulu sebelum tanah dan bangunan diwakafkan kepada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, bapak Sudibyo dan istri mengelola sebuah panti asuhan ditempat tersebut. Panti asuhan yang dikelola oleh keluarga bapak H. Sudibyo bernama Panti Asuhan

Anak Sholeh. Di panti asuhan anak sholeh ini bapak Sudibyo dan istri mendidik puluhan anak putra putri yang berasal dari wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Anak-anak yang berada di panti ini dibiayai semua kebutuhannya oleh beliau, baik kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan makan, transportasi, sekolah dan lain sebagainya. Bahkan beliau menyekolahkan anak panti tersebut hingga perguruan tinggi dan tidak hanya menyekolahkan tetapi beliau juga mengarahkan dan membantu untuk mencarikan pekerjaan yang terbaik kepada mereka. Namun akhirnya pada tahun 2015 beliau mewakafkan tanah dan bangunan panti asuhan kepada pihak Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

Setelah resmi menjadi milik Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, pihak pesantren langsung menempati dan memanfaatkan tempat tersebut dengan mengirimkan beberapa santri dari Bantul. Adapun santri yang menempati Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman ini mengalami dinamika yang berbeda dari tahun 2015 sampai tahun 2020 ini. Dahulu yang menempati pesantren ini adalah santri-santri pilihan yang mereka miliki semangat dan keunggulan baik dari segi hafalan al qur'an maupun akademik, dibandingkan dengan santri lainnya. Adapun sekarang ini yang menempati pesantren ini adalah setiap santri yang duduk di kelas VIII. Dan di tempat inilah pihak pesantren menerapkan program percepatan hafalan al qur'an. Dengan cara menyedikitkan pelajaran umum dan kegiatan diluar menghafal al qur'an.

Adapun pengasuh pertama di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, adalah beliau Ust Fatwa Hamidan. Hal tersebut berdasarkan hasil kesepakatan para *Asatidzah* senior di pesantren ini dalam menunjuk pengasuh. Beliau sendiri adalah alumni dari Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang lulus di tahun 2012. Namun Dikarenakan beliau Ust Fatwa Hamidan mendapatkan panggilan untuk belajar di Universitas Islam Madinah pada tahun 2016, akhirnya beliau menyerahkan kembali amanah kepengasuhan kepada pesantren. Ternyata di waktu yang bersamaan Ustadz Alfiyan Nurdiansyah yang telah menyelesaikan studi S1 di Universitas Al Azhar Kairo Mesir kembali ke Yogyakarta. Beliau juga alumni dari pesantren ini yang lulus di tahun 2011, atau dengan kata lain adalah kakak kelas dari Ust Fatwa Hamidan. Akhirnya di tahun 2017 kepengasuhan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman diserahkan kepada Ust Alfiyan. Hingga sekarang beliau adalah yang menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, dan untuk jumlah santri kelas VIII tahun ajaran 2019-2020 adalah enam puluh lima orang.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman terletak di Rt 08 Rw 10 Sleman 3, Triharjo, kec. Sleman, kabupaten Sleman, daerah istimewa Yogyakarta. Pesantren ini sangat strategis karena terletak diantara sekolah, klinik kesehatan, pasar, persawahan, dan perkantoran. Sebelah utara terdapat Klinik Dokter Sunarko, Klinik Pratama, Klinik Ibunda, Ponpes Harun Asy Syafii, Ponpes Ar Rohmah. Sebelah timur terdapat pasar

Sleman, Masjid Besar Sleman, SD Muhammadiyah, SD Negeri Sleman, Polsek Sleman, dan Perkantoran Sleman. Sebelah barat terdapat Ponpes Ash Sholihah dan MI An Nur. Sebelah selatan terdapat SMPIT Bakti Insani dan juga persawahan yang hijau.

Selain itu pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman ini sangat cocok untuk menghafal Al Qur'an karena lokasinya tidak berada di dekat jalan raya yang memungkinkan terganggunya konsentrasi santri karena banyaknya kendaraan yang melintas, namun pesantren ini juga tidak berada di pelosok yang suasananya begitu hening dan jauh dari kota.

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi Pondok Pesantren Hamaltul Quran II Sleman mengacu kepada Visi dan Misi Pondok Pesantren Hamaltul Quran Pusat. Visi dan misi Pondok Pesantren Hamaltul Quran adalah sebagai berikut:

Visi

“Mencetak calon Ulama yang hafal al Qur'an, berakidah ahlusunnah wal jamaah, dan berakhlak mulia.”

Misi

- a. Mencetak santri agar hafal al Qur'an dan tafsirnya
- b. Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum pesantren yang berfokus pada *tahfidzul Qur'an* yang diintegrasikan dengan jenjang pendidikan *Salafiyah Wustho* dan *Madrasah Aliyah*

- c. Membina santri agar menjadi *Da'i* yang berguna bagi diri, keluarga, masyarakat, agama, dan negara
- d. Membina santri agar menjadi muslim yang shalih, yakni berakidah yang benar, berakhlakul karimah, berakal cerdas, serta fisik yang sehat dan kuat sebagai cermin dari kehidupan *salafus* shalih agar kelak menjadi pembawa dan pembela al qur'an dan sunnah dalam kancan dakwah.
- e. Membekali keterampilan(life skill) bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam menghadapi persaingan global.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II

Sleman

Struktur organisasi pondok pesantren Hamalatul Quran II Sleman terbagi menjadi dua komponen, yaitu pengurus tetap dan pengurus tidak tetap. Pengurus tetap di pesantren ini adalah para ustadz yang telah menyelesaikan perguruan tinggi di luar negeri dan meraih gelar S1 dan ustadz yang sudah lama mengabdikan diri kepada pesantren. Pengurus tetap inilah yang menjabat dan mengemban amanah strategis di pesantren Hamalatul Quran II Sleman. Dan pengurus tetaplah yang menjadi penggerak dan pembimbing bagi pengurus tidak tetap. Diantara posisi struktur organisasi yang diisi oleh pengurus tetap adalah *mudir*(pengasuh), bagian *tahfidz*, bagian kesartrian, dan bagian konsumsi. Adapun pengurus tidak tetap adalah mereka yang menjalani kewajiban untuk mengabdikan selama satu tahun penuh di pesantren. Hal tersebut berdasarkan kontrak

belajar di awal antara santri dengan pesantren, bahwa setiap santri yang telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang *Madrasah Aliyah*(MA) maka diharuskan dan diwajibkan untuk menjalani masa pengabdian selama satu tahun baik di pesantren maupun diluar pesantren. Di pesantren Hamalatul Quran II Sleman sendiri terdapat tujuh pengabdian yang ikut membantu pengurus tetap dalam menjalankan program pesantren, baik program akademik maupun non akademik. Adapun Bagian-bagian pengabdian dalam struktur organisasi untuk membantu pengurus tetap diantaranya adalah, bagian sekretaris, bendahara, tahfidz, keamanan, ibadah, taklim, bahasa, kebersihan, kesehatan, olahraga, sarana prasarana, dan bagian konsumsi. Dan rata-rata satu pengabdian mendapatkan dua bagian. Untuk lebih detailnya, struktur organisasi pesantren Hamalatul Quran II Sleman adalah sebagai berikut:

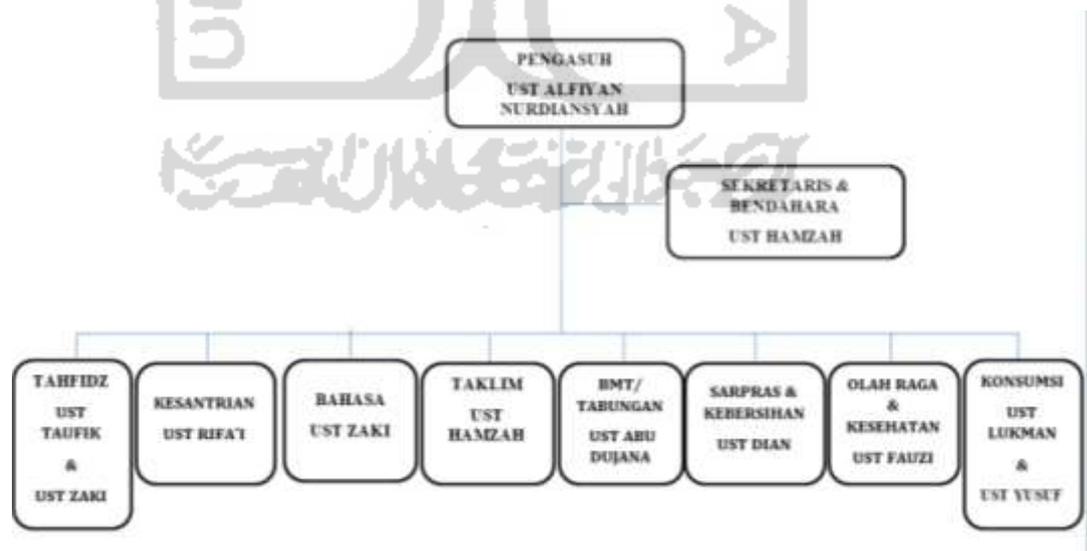


Figure 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II

Sleman.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang program pesantren, baik program akademik maupun non akademik. Karena di pesantren ini mengharuskan semua santri untuk tinggal di pesantren dua puluh empat jam dan tidak memperkenankan santri untuk tinggal diluar pesantren. Karenanya pesantren berusaha untuk memfasilitasi semua kebutuhan santri dengan sebaik-baiknya. Dan sesungguhnya keberhasilan program pesantren dan kenyamanan santri untuk berada di pesantren ini tidak terlepas oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk detail sarana dan prasarana yang terdapat di pesantren ini adalah sebagai berikut:

Masjid	: satu buah
Asrama santri	: dua komplek
Ruang tidur santri	: lima ruangan
Rumah ustadz	: dua buah
Kamar tidur ustadz	: tiga ruangan
Kantor	: satu buah
Kamar tamu	: satu buah
Dapur santri	: satu buah
Dapur ustadz	: satu buah
Kamar mandi	: dua puluh dua
Gazebo	: enam buah
Lapangan sepak bola	: satu buah
Lapangan bulu tangkis	: satu buah
Tenis meja	: dua buah

6. Data Ustadz dan Guru

Ustadz yang mengemban tanggungjawab untuk mengurus dan membimbing santri selama dua puluh empat jam di pesantren Hamalatul Quran II Sleman semuanya adalah alumni dari pesantren ini. Baik itu ustadz yang menjadi pengurus tetap maupun ustadz pengabdian. Adapun jumlah ustadz untuk tahun ajaran 2019-2020 yang saat ini berada di pesantren Hamalatul Quran II Sleman adalah sebanyak sebelas orang. Berikut data lengkap para *ustadz* di pesantren Hamalatul Quran II Sleman:

Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
Alfian Nurdiansyah	Bantul, 22 April 1993	Pengasuh
Taufik Hidayat	Cirebon, 15 Desember 1993	Kabag Tahfidz
Ahmad Rifa'i	Sragen, 22 Mei 1997	Kesantrian
Lukman Hakim	Wonosobo, 17 Januari 1997	Konsumsi
Ali Rohani	Sukoharjo, 30 September 1996	Musyrif
Ahmad Abu Dujanah	Jakarta, 2 September 2000	Musyrif
Muhammad Zaki Mubarak	Kulonprogo, 13 November 2001	Musyrif
Yusuf Shabri Amalin Farizeni	Tegal, 26 November 2000	Musyrif
Muhammad Iqbal Khozinal Fauzi	Bantul, 14 Agustus 2000	Musyrif
Muhammad Salim	Magelang, 6 Juli 2001	Musyrif
Dian Ihsanuddin	Bantul, 24 Mei 2001	Musyrif
Ahmad Hamzah Muzakki	Trenggalek, 15 Oktober 2000	Musyrif

Adapun guru yang mengajar di pesantren Hamalatul Quran II Sleman berasal dari luar pesantren. Guru tersebut mengajar seputar non madrasah atau ilmu umum. Setidaknya ada tiga guru yang saat ini mengajar di pesantren tersebut. Untuk lebih detailnya sebagai berikut:

Bapak Muji : mengajar pelajaran Matematika
 Bapak Indroyono : mengajar pelajaran Bahasa Inggris
 Bapak Ihsan : mengajar Beladiri

7. Data Santri Pondok Hamalatul Qur'an II Sleman

Siswa atau santri kelas VIII *Salafiyas Wutho* pesantren Hamalatul Quran II Sleman terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B atau kelas ا dan ب. Yang total keseluruhan santri kelas VIII tahun ajaran 2019-2020 berjumlah enam puluh lima santri. Detail data kelas VIII saat ini adalah sebagai berikut:

NAMA SISWA	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	ALAMAT SEKARANG	USTADZ PENGAMPU
Abdurrahman Hakim Alghani	Batam 14/05/2006	Perum Cipta asri L35 RT 08 RW 12 Sagulung Kota Sagulung Batam Kota Kepulaun Riau,29439	Hamzah
Abdurrahman Naufal Fakhri	Kudus 30/07/2005	BSP 02 RT 02 RW 11 Karanggeneng Boyolali Boyolali Jawa Tengah,57312	Salim
Abhirama Sahasika Sandjoyo	Sleman 03/01/2006	Jl Rajawali No.82 Drono RT 03 RW 33 Sardonoharjo Ngaglik Sleman D.I Yogyakarta,55581	Zaki
Abdullah Zain	Yogyakarta 01/04/2006	Beton RT 05 Tirtonirmolo Kasih Bantul D.I.	Fauzi

		Yogyakarta,55181	
Adzika Raisha Kusuma Putra	Bekasi 01/06/2006	Jlagran Rt 01 Rw 01 Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta D.I Yogyakarta,55272	Hamzah
Ahmad Nuhlan Rizqolullah	Jember 25/10/2005	Jl MH Thamrin Gedamri Gg Damri Sumpersari Sumpersari Jember Jawa Timur,68121	Ali
Akhmad Ghaza Alif Yananto	Bontang 11/06/2006	Dalangan RT 01 RW 09 Kebondalem Kidul Prambanan Klaten Jawa Tengah,57454	Dian
Ammar	Jakarta 30/08/2005	Padurenan RT 01 RW 08 Padurenan Mustikajaya Bekasi Jawa Barat,17156	Ali
Ammar Yusuf Abdul Wahid	Cilacap 28/12/2005	Brajan Rt 01 Tamantirto Kasihan Bantul D.I. Yogyakarta,55183	Salim
Aufa Muhammad Fathin	Boyolali 29/08/2006	Jl Bharata 11 Blok B1 No.88 Perum Jepara Regency RT 07 Pekalongan Batealit Jepara Jawa Tengah,59461	Fauzi
Ayyas Abdulkarim Asdi	Purbalingga 03/03/2006	Jl Kartini no.12 Muntilan RT 01 RW 09 Muntilan Muntilan Magelang Jawa Tengah,56411	Fauzi
Ayyub	Cirebon 30/03/2006	Cimekar RT 05 RW 10 Cimekar Cileunyi Bandung Jawa Barat,40623	Abu
Dan-Dan Nir Ruasji	Yogyakarta 08/11/2006	Sonopakis Lor Ngestiharjo RT 01 Ngestiharjo Kasihan Bantul D.I. Yogyakarta,55182	Salim
David Kurniawan	Magelang 08/01/2006	Bumirejo RT 18 RW 05 Banjarsari Windusari Magelang	Yusuf

		Jawa Tengah 56152	
Deandra Alif Syahputra	Banjarmasin 06/02/2006	Jl Perintis Kemerdekaan 7 RT 21 RW 01 Pasar Lama Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kalimantan Selatan,70115	Abu
Diaz Spectral Rabbani	Singaraja 24/01/2006	Jl Seribit Gilimanuk Km.15 Yehbiyu Patas Gerokgak Buleleng Bali,81155	Ali
Fadhilah Muhammad Firdaus	Bekasi 17/03/2006	GG Rahmah I No 2 Sawo RT 07 Wirokerten Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta,55194	Zaki
Fadhlah Abdurrahman	Surakarta 04/09/2005	Debegan RT 02 RW 06 Mojosongo Jebres Surakarta Jawa Tengah,57121	Zaki
Faiq Yunus Mu'tashim	Demak 31/12/2005	Jl Sidodrajat V No 42 RT 05 RW 19 Muktiharjo Kidul Pedurungan Semarang Jawa Tengah,50197	Zaki
Fakhri Akbar	Natuna 01/01/2006	Jl Pelajar 02 RT 02 Harapan Jaya Bunguran Tengah Natuna Kepulauan Riau,17124	Hamzah
Faza Haidar Robithiya	Tegal 13/06/2006	Jl Abadi/25 RT 03 RW 02 Pepedah Dukuhturi Tegal Jawa Tengah 52192	Salim
Hafizh Ali Musyaffa	Banyumas 24/03/2007	Mutiara Venezia Residense RT 06 RW 05 Dayeuh Cileungsi Bogor Jawa Barat,16820	Abu
Hammam Abdurrohman	Kulon Progo 01/01/2006	Pucang Sawit RT 03 RW 01 Pucang Sawit Jebres Surakarta Jateng 57125	Abu
Harist Bukhari	Bogor	Jl. Panjaitan No 59	Fauzi

	02/12/2005	Mangkuyudan Mantrijeron 3 Mantrijeron Yogyakarta D.I. Yogyakarta,55143	
Hasan Ibrahim	Sleman 09/10/2006	Jl. Pandean Sari Blok 3 No 4 Depok Condongcatur Sleman D.I.Yogyakarta,55283	Dian
Ibrahim Al Muhsin	Bekasi 31/05/2006	Jl Kerinci 8 Perum Puricendana Blok F9/35 RT 03 RW 48 Sumberjaya Tambun Selatan Bekasi Jawa Barat,17510	Yusuf
Jarvis Saifullah	Kediri 08/12/2004	Jl. Pahlawan 191 Burneh RT 03 RW 04 Burneh, Burneh, Bangkalan, Jawa Timur 69171	Fauzi
Khoirul Anwar	Kediri 04/09/2005	Sawahana RT 01 RW 02 Porwokerto Ngadiluwih Kediri Jawa Timur,64171	Fauzi
Luqman Ibadu Rohim	Bekasi 31/05/2006	Taman Kintamani B3/12 RT 16 RW 08 Jejalenjaya Tambun Utara Bekasi Jawa Barat,17511	Hamzah
Miqdad Thoriq	Berau 06/05/2005	P. Hidayatullah RT08 Sungai Bedungun Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur 77311	Ali
Muhamad Imam Abdurrohman	Pemalang 25/08/2006	Krajan RT 05 RW 04 Sikajur Belik Pemalang Jawa Tengah 52356	Zaki
Muhamad Jundi Syuhada	Yogyakarta 04/02/2006	Jl. Lempuyangan DN 3/274A RT 12 RW 04 Bausasran Danurejan Kotamadya Yogyakarta D.I. Yogyakarta,55211	Dian
Muhammad	Cirebon 05/02/2006	Jl Utsam Bin Affam No.16 Komp	Hamzah

		Assunah RT 05 Karyamulya Kesambi kota Cirebon Jawa Barat,45135	
Muhammad Adam Deniz Iskandar	Cirebon 28/06/2005	Jl. Sunan Gn Jati No 89 Adi Dharma RT 01 RW 03 Adi Dharma Gunung Jati Cirebon Jawa Barat,45151	Fauzi
Muhammad Aziz Nur Izza	Yogyakarta 16/03/2006	Gonjen RT 05 Tamantirto Kasihan Bantul,55183	Dian
Muhammad Choirunaja Almahdi	Magelang 30/06/2005	Puringan RT 01 RW 09 Sidomulyo Secang Magelang Jawa Tengah,56195	Hamzah
Muhammad Fadhillah Zahi	Surakarta 29/12/2007	Banyuanyar RT 03 RW 05 Banyuanyar Banjarsari Surakarta Jawa Tengah,57137	Hamzah
Muhammad farel	Watampone 01/06/2007	Jl. Bhayangkara Tanete Riattang Bone Sulawesi Selatan,92173	Ali
Muhammad Geraldi Yuandra Putra	Malang 28/06/2006	Jl P.Yoni Gg II NO 10 Pemogan Denpasar Selatan Denpasar Bali,80221	Abu
Muhammad Haidar Rosyid	Sleman 12/11/2005	en No.11 RT 30 RW 08 Sosromenduran Gedongtengen Yogyakarta D.I Yogyakarta,55271	Salim
Muhammad Hazim	Magelang 23/07/2006	Jl Lapang 01 Lembang Bandung Barat Bandung Jawa Barat,40391	Fauzi
Muhammad Hilman Abdulloh	Perawang 21/03/2006	Jl Setiaraja No 96 Tualang RT 06 RW 03 Tualang Tualang Siak Riau 28772	Zaki
Muhammad Idris Abdussalam	Bandung 08/05/2006	Jl UNISBA no.75 Mandala Mekar RT 02 RW 12 Mandalamekar Cimemyan Bandung Jawa Barat,40193	Salim

Muhammad Nazwar Riad Afandi	Brebes 04/07/2006	Tegalgede RT 04 RW 02 Tembongraja Salem Brebes Jawa Tengah 52275	Abu
Muhammad Rafa Chelsea Faatiha	Klaten 10/05/2006	Sunggingan RT 04 RW 06 Pereng Prambanan Klaten Jawa Tengah,57454	Salim
Muhammad Rizqy Mubarak	Bandar Lampung 15/12/2004	Jl Soetta Gg Sawah baru No.1 RT 04 RW 01 Kampungbaru Labuhan Ratu Bandar Lampung Lampung 35143	Ali
Muhammad Syafiq Abdurrafi	Tegal 06/02/2006	Kemunjung RT 01 RW 01 Bongkok Kramat Tegal Jateng,52181	Salim
Muhammad Zidan Nasirudin	Metro 27/05/2005	Karangrejo RT 06 RW 02 Karangrejo Metro Utara Metro Lampung 34119	Yusuf
Muhammd Shobir	Boyolali 16/09/2005	Jl. Taman Bumiyagara Blok G5 No. 53-54 RT 01 RW 33 Mustikajaya Mustikajaya Kota Bekasi Jawa Barat 17158	Hamzah
Naufal Hafizh Nur Rafi	Klaten 29/07/2006	Kemudo RT 01 RW 10 Kemudo Prambanan Klaten Jawa Tengah,57454	Yusuf
Naufal Muzakky Thufael	Sumbawa 18/05/2008	Jl. Sultan Kaharudin Kelungkung RT 02 RW 01 Kelungkung Batulanteh Sumbawa NTB 84361	Abu
Otsama Aditya Wardhana	Tegal 21/06/2007	Jl. KH Jueni 21 RT 02 RW 02 Karanganyar Dukuhturi Tegal Jawa Tengah 52192	Yusuf
Rahmat Hanif Abdullah	Jakarta 15/07/2005	Perum Taman Raya RT 07 RW 21, Mangun Jaya, Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat	Yusuf

		17510	
Raihan	Semarang 08/06/2005	Perum Kordri Jl. Bulusan VI No. 42 RT 01 Rw 05 Bulusan Tembalang Semarang Jateng 50277	Dian
Raja Faiq Ramadhan	Sleman 01/10/2006	Jl. Delima 29 Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta,55264	Abu
Rosyid Syarifuddin	Bantul 25/12/2005	Pasutan RT 01 Trirenggo Bantul Bantul D.I Yogyakarta,55714	Salim
Sirojul Hadi	Sambas 16/01/2006	Jl Satai Sumbermakmur RT 13 RW 07 Sungai Deden Subah Sambas Kalimantan Barat 79417	Yusuf
Sudrajat Al Khairi	Tangerang 05/06/2005	Perum Taman Raya Blok A Mekarsari RT 14 RW 05 Mekarsari Rajeg Tangerang Banten ,15540	Fauzi
Takhsinul Khuluq	Banyumas 30/10/2006	Puri Banyumas Kedung Uter RT 01 RW 04 Kedunguter Banyumas Banyumas Jawa Tengah,53192	Hamzah
Thyo Darmayanda Maulana Putra	Seruyan 21/07/2005	Jl. Jen. Sudirman Km. 87 Serbabi RT09 Serbabi Telawang Kotawaringin Timur Kalteng 74353	Dian
Ukkasyah	Samarinda 28/01/2006	Jl Antasari RT 09 Teluklerongulu Sungai Kujang Samarinda Kalimantan Timur,75243	Dian
Umar Al Faruq	Cirebon 11/10/2005	Jl Kalitanjung 52B As- Sunah RT 05 RW 04 Karyamulya Kesambi Cirebon Jawa Barat,45131	Zaki

Usamah	Mataram 03/09/2005	Jl Abu Bakar gg Az-zubar No.5 Glondong RT 04 Wirokerten Banguntapan Bantul D.I Yogyakarta,55198	Zaki
Zaidan	Bekasi 12/04/2005	Jl Irianjaya 3 Blok C8 No 368 RT 06 RW 06 Jatirasa Jatiasih Bekasi Jawa Barat 17424	Dian
Ukasyah			Ali

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman?

Pengelolaan yang dilakukan oleh pesantren baik dari pengasuh, kapid. *tahfidz*, dan juga pengabdian dalam merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program *tahfidz* untuk memudahkan santri mencapai target, adalah dengan menerapkan jam menghafal yang banyak, membentuk kelompok-kelompok menghafal, memberikan reward, dan lain sebagainya, sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh Ustadz Alfian:

“ Kaitannya dengan program kerja untuk program tahfidz 2019/2020 jadi kita tiap tahunnya kurang lebihnya sama, yaitu dengan pembimbingan halaqoh pada anak anak dari waktu pagi setelah subuh sampai pukul 07.30, dhuha pukul 09.00 sampai 10.30, kemudian sore ba'da ashar sampai pukul 16.30, kemudian ba'da magrib sampai isya. Itu program kerja tahfidz yang berjalan setiap tahunnya kemudian terkadang di sela sela waktu yang ada itu diadakan lomba tahfidz juga, lomba tahfidz itu dalam rangka memacu semangat anak anak supaya menjadi anak yang bener hafidz tapi juga unggulan, kemudian biasanya juga dengan ustadz taufik sebagai kapid. Tahfidz ada pengetesan kepada anak anak per dua juz kalau sudah sampai lajnah terus mungkin sampai enam juz dites semuanya dan juga kemudian ada beberapa anak yang dikhususkan memang untuk imam, kemudian juga di pondok pesantren ada program untuk penunjang bacaan al qur'an anak dengan memberikan materi tajwid pelajaran tajwid yang diampu

oleh Ust Rifa'i, Ust Taufik satu minggu dua kali pertemuan. Itu semua termasuk program kerja kita yang mungkin boleh jadi setiap tahun demikian.”

TABEL 4.1 data tentang kelompok halaqah

(Sumber: pondok pesantren hamalatul quran II sleman)

ABU 'AMR AL BASHRI	NAFI' AL MADANI	ABU HASAN AL KISAI
ABHIRAMA SAHASIKA USAMAH MUHAMMAD IMAM FADHILAH MUHAMMAD FAIQ YUNUS FADHLAN ABDURRAHMAN MUHAMMAD HILMAN UMAR AL FARUQ	ABDURRAHMAN HAKIM ADZIKA RAISA K FAKHRI AKBAR MUHAMMAD SHOBIR TAKHSINUL KHULUQ MUHAMMAD KHOIRUNNAJA M. FADHILAH ZAH LUQMAN IBADU ROHIM MUHAMMAD	DAN DAN NIR RUASJI ABDURRAHMAN NAUFAL AMMAR YUSUF FAZA HAIDAR MUHAMMAD IDRIS ROSYID SYARIFUDIN HAIDAR ROSYID M RAFA MUHAMMAD SYAFIQ

HAMZAH AZ - ZAYYAT AL KUFU	'ASHIM AL KUFU	ABU JA'FAR AL MADANI
MUHAMMAD GERALDI YP NAUFAL MUZAKKY AYYUB HAFIDZ ALI MUSYAAFA M NAZWAR HAMMAM ABDURRAHMAN DEANDRA ALIF S RAJA FAIQ R	M. ADAM DENIS JARVIS SYAIFULLAH ABDULLAH ZAIN KHOIRUL ANWAR AYYAS ABDULKARIM AUFA MUHAMMAD FATIN HARIS BUKHORI SUDRAJAT AL KHAIRI HAZIM	THYO DARMAYANDA HASAN IBRAHIM M AZIZ NUR MUHAMMAD JUNDI AHMAD GHAZA RAIHAN ZAIDAN UKASYAH

YA'KUB AL HADHROMI	HAFS BIN SULAIMAN AL KUFU
DAVID KURNIAWAN IBRAHIM AL MUHSIN MUHAMMAD ZIDAN RAHMAT HANIF OTSAMA NAUFAL HAFIDZ SIROJUL HADI	MUHAMMAD FAREL MIQDAD THORIQ UKASYAH BIN ARIS M AMMAR DIAZ SPECTRAL MUHAMMAD RIZKY AHMAD NUHLAN

Tabel di atas adalah pembagian kelompok-kelompok menghafal al quran, yang setiap satu kelompoknya terdiri dari tujuh sampai sepuluh santri. Kemudian nama untuk halaqah tersebut diambil dari nama-nama imam ahli qiraat dan riwayatnya.

Ustadz Taufik menjelaskan terkait target hafalan al qur'an kelas VIII :

“ Ada yaitu mengejar target, menambah hafalan 12 juz sehingga total 20 juz dengan tahun ketika mereka kelas VIII, kemudian kelancaranya nambah 6 juz, sehingga di total 11 juz dengan ketika kelas VIII.”

Mengapa manajemen kelas dalam program tahfidz di pesantren hamalatul quran II sleman hanya unuk kelas VIII, maka Ustadz Alfian menjelaskan:

“ Kelas delapan adalah waktu yang paling luang untuk digunakan percepatan hafalan karena ketika anak kelas satu salafiah(nama yang digunakan unuk ingka smp di pondok ini) itu mereka bener bener digembleng untuk memperbaiki bacaan tahsin dan juga untuk membiasakan menghafal. Setelah tahsin tiga bulan nanti dites apabila lolos dipersilakan menghafal enggak lolos tahsin lagi kemudian di tes lagi sampai dia lolos bisa menghafal, kelas satu ini kurang lebihnya dia masih tahap pembiasaan menghafal. Kemudian ketika kelas dua ini, barulah mereka bener bener digembleng untuk terus menghafal sehingga kelas dua ini dijadikanlah program percepatan tahfidz, kemudian ketika kelas tiga kelas tiga adalah waktu yang kurang memungkinkan untuk diadakan percepatan hafalan kenapa, karena nanti mereka kelas tiga anak anak menghadapi ujian sehingga ketika waktu kelas tiga digunakan untuk persoalan tahfidz maka tidak maksimal, hanya sedikit waktu saja yang bisa kita ambil. Maka kelas tiga lebih difokuskan untuk belajar mempelajari materi materi yang akan diujikan di akhir tahun nantinya”

Menurut ustadz, apakah santri-santri kelas VIII telah mampu menjalankan perannya, menurut Ustadz Alfian secara umum sudah:

“ Sesuai dengan kemampuan individu person person, yang kita amati selama ini dua tahun terakhir alhamdulillah kebanyakan dari mereka mampu menjalankan program tahfidz ini kalau dipersentasikan boleh jadi yang mencapai target ya, mencapai target sesuai dengan target kelas dua yaitu dua puluh juz itu mungkin di tujuh puluh lima sampai delapan puluh persen kurang lebih segitu bahkan anak anak yang dia punya kekuatan yang tinggi itu bisa melampaui targetnya. tidak sedikit anak anak kelas dua ini yang ditargetkan dua puluh juz mereka sudah bisa menghafal melampaui targetnya sampai tiga puluh juz atau bahkan sampai lebih dari itu yaitu ke jenjang setelahnya, yang itu aslinya adalah jenjang Aliyah yang dinamakan dengan lajnah ujian tahfidz per enam juz, namun sebagian anak kelas dua salafiyah Allah berikan kemudahan di antara mereka ada yang bisa sampai eh taraf tersebut, nah ini ya merupakan kelebihan yang diberikan Allah SW.”

Di sisi lain Ustadz Taufik juga memberikan jawaban serupa:

“ Santri santri kelas VIII telah mampu menjalankan peranya, sebagian besar demikian.”

Pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan kepada siapa dipertanggung jawabkan Ustadz Alfian menjelaskan:

“ Program ini sudah berjalan sejak tiga atau empat tahun ini untuk percepatan hafalan kelas dua salafiah. Perencanaannya ini adalah merupakan keputusan kurang lebihnya dari pihak yayasan Hamalatul Qur'an dan kemudian pelaksanaannya adalah ustadz ustadz yang ada di dalam organisasi pondok pesantren kemudian yang membawahi beberapa ustadz pengabdian. Dan ustadz pengabdian inilah yang menjadi perpanjangan tangan dari pihak pondok pesantren untuk merangkul anak anak supaya bisa menghafal al qur'an merekalah yang lebih banyak bersentuhan dengan anak anak menyimak hafalan al qur'an mereka. Program ini dipertanggung jawabkan karena kita menerima santri kita memiliki santri tentunya pertanggung jawabannya adalah kepada orang tua wali orang tua santri. Kita pertanggung jawabkan pendidikan anak anak mereka di pondok pesantren ini, insyaallah kita perlu semaksimal mungkin mendidik mereka anak anak ini supaya menjadi generasi qurani yang nanti akan mengemban amanah quraniyah di tengah tengah masyarakat dan itu termasuk salah satu wujud pertanggung jawaban pondok pesantren kepada orang tua terutama dan juga kepada masyarakat yang notabene pondok pesantren berada di tengah tengah masyarakat juga.

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Taufik:

“ Yang terlibat dalam program ini meliputi kabid bagian tahfidz yang merencanakan program ini, dalam hal ini ustadz Reza(kabid. tahfidz pusat). Adapun pelaksanaannya adalah saya sendiri selaku kabid tahfidz di Sleman dan juga seluruh bagian pengabdian.”

Seberapa tinggi keterlibatan para pihak dalam pelaksanaan program tersebut, Ustadz Alfian menjelaskan:

“ Keterlibatan pihak yang paling tinggi adalah mereka pengabdian. teman teman pengabdian ini setiap waktu terlibat kenapa, karena ya mereka yang menangani halaqah halaqah setiap pagi, dhuha, kemudian sore, kemudian malam hari merekalah yang menjadi perpanjangan tangan di pondok pesantren untuk mendidik adik adik mereka. Nah tentunya itu di bawah pengawasan kepala bidang tahfidz dalam hal ini ustadz taufik hidayat beliau mengontrol para musyrif musyrif ini.”

Koordinasi antar pihak pun berjalan dengan baik sebagaimana penuturan dari Ustadz Alfian:

“ Alhamdulillah cukup baik terutama antara kepala bidang tahfidz dengan para musyrif para pengampu halaqah. Masyaallah sangat intens sekali itu terwujud dalam sepekan mesti selalu ada evaluasi, sepekan sekali itu bermanfaat sekali.”

Cara pengasuh memonitoring pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidz di kelas VIII adalah dengan rapat dan bertanya secara langsung kepada musyrif secara dadakan. Hal ini berdasarkan penuturan Ustadz Alfian:

“ saya monitoring melalui rapat bulanan, jadi dirapat bulanan kita adakan rapat pondok sekaligus rapat tahfidz yang di situ membicarakan termasuk juga perluasan perluasan tahfidz dan di situ juga biasa pihak kabid tahfidz ustadz taufik melaporkan apa saja yang terjadi yang ada di tahfidz, dan itu semua bisa menjadi bahan untuk monitoring program tahfidz ini di antaranya juga kadang langsung bertanya kepada musyrif bagaimana tentang anggota halaqahnya, gimana keadaan dan seterusnya kendala kendalanya, tidak harus kemudian di dalam satu majelis resmi enggak harus ya, boleh jadi monitoring itu di waktu waktu non formal yang sifatnya dadakan sehingga itu akan lebih natural apa adanya diomongkan dan bisa lebih membuka apa sih masalah yang ada.”

Kemudian bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidz di kelas VIII ini, Ustadz Taufik menjelaskan:

“ Meliputi pagi setelah subuh sampai pukul 06.30 atau pukul 07.00 dan ini hanya untuk setor ziyadah(menambah hafalan baru), kemudian waktu dhuha pukul 09.00 sampai 10.30 ini juga peruntukannya bagi yang belum setor ziyadah dan murojaah(mengulang hafalan) bagi yang sudah setor ziyadah atau hafalan baru, habis ashar sampai pukul 16.30 atau 16.15 ini untuk murojaah dan juga habis maghrib sampai isya untuk murojaah, adapun habis isya pukul 21.00 sampai 22.00 atau 21.45 itu peruntukannya untuk mereka yang tidak sampai target harian atau pekanan.”

Untuk kesenjangan antara pelaksanaan program dengan perencanaannya tidak begitu tinggi, hal itu berdasarkan penuturan ust Alfian:

“ Alhamdulillah tidak terlalu signifikan menunjukkan bahwasanya program ini berjalan dengan baik cukup bagus, terutama kaitannya dengan target hafalan yang tadi saya bilang sekitar tujuh puluh lima sampai delapan puluh persen santri santri bisa menyelesaikan targetnya. Itu menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan lancar dan baik namun masih perlu dimaksimalkan lagi.”

Evaluasi terhadap program tahfidz di kelas VIII ini selalu diadakan, sebagaimana penjelasan dari Ustadz Alfian:

“ Evaluasi terhadap program tahfidz selalu diadakan, selalu diadakan dalam hal ini langsung dipimpin oleh kabid tahfidz Ustadz Taufik hidayat berkumpul bersama musyrif yang ada, di situlah membahas evaluasi tahfidz kemudian juga banyak hal yang dibahas kaitannya dengan ketahfidzan.

Adapun pelaksanaan evaluasi tersebut, Ustadz Taufik menjelaskan:

“ Pelaksanaan evaluasinya adalah dengan adanya rapat pekanan. Setiap senin waktu dhuha pukul 09.00 sampai selesai atau pukul 10.00 untuk mengetahui perkembangan santri kelas VIII dalam menjalani program tahfidz.

Menurut penilaian Ustadz Abu selaku musyrif, mengenai manajemen kelas dalam program tahfidz di kelas VIII sudah semakin baik:

“ Program tahfidz yg di terapkan kelas VIII tahun ajaran ini Alhamdulillah menjadi sangat baik di banding tahun- tahun sebelumnya, karena program untuk tahun ini tidak hanya mementingkan target hafalan baru saja akan tetapi juga lebih mementingkan target muroja'ah nya atau menjaganya supaya tidak di lupakan begitu saja.”

Manajemen kelas dalam program tahfidz al quran di kelas VIII pondok pesantren hamalatul quran telah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh para ahli, di dalam manajemen kelas setidaknya terdapat empat unsur penting yaitu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan atau menggerakkan, dan juga pengendalian atau evaluasi yang semua itu menjadi kesatuan unit kerja dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Ke empat unsur ini sudah dilaksanakan dan dipenuhi oleh pondok pesantren hamalatul quran II sleman dalam program tahfidznya. Sehingga secara umum manajemen kelas dalam program tahfidz di kelas VIII pondok pesantren hamalatul quran II sleman telah berjalan dengan baik. Dan dibuktikan dengan perkembangannya setiap tahunnya. Selain itu pondok pesantren hamalatul quran II sleman juga telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas diantaranya adalah dengan menerapkan tantangan, di pesantren ini menerapkan reward atau bonus bagi santri yang mencapai target atau mendapatkan hafalan terbanyak dalam sepekan ataupun satu bulannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman?

Faktor pendukung dari manajemen kelas dalam proram tahfidz al quran di kelas VIII cukup banyak diantaranya, waktu yang diberikan kepada santri untuk menghafal banyak, dibuatnya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari satu pengajar dan santri yang tidak lebih dari sepuluh orang, dan lain sebagainya. Dan untuk faktor penghambatnya

tidak banyak, seperti telatnya pengajar untuk datang di waktu halaqah al qura.

Terkait Faktor pendukung dari manajemen kelas dalam program tahfidz al quran di kelas VIII pondok pesantren hamalatul quran II sleman Ustadz Alfian menjelaskan dengan cukup detail:

“ Kaitanya dengan tahfidz yang sudah berjalan di kelas delapan ini faktor pendukungnya adalah luangnya waktu kita di sini, waktu santri santri di sini sangat luang sekali pelajaran itu hanya tiga jam setiap harinya sebelum dhuhur satu jam setelah dhuhur dua jam nah dengan waktu pelajaran yang sangat singkat tersebut maka ini sangat mendukung sekali untuk dimaksimalkan program tahfidz nya, kenapa karena ada waktu yang lebih. Sehingga kita mengambil empat waktu untuk menghafal tersebut, pagi, dhuha, sore sama malam nah itu sangat sangat berpengaruh sekali kaitannya dengan perkembangan hafalan anak anak, terus kemudian di antara program pendukungnya di sini dari segi suasana lokasi geografis pondok pesantren terletak di penghujung kampung, samping kanan kiri sawah sehingga santri santri disini merasa nyaman dengan keadaan lingkungan ini yang itu sangat sangat mendukung sekali, tidak bising, tidak ramai, yang ada adalah suasana yang sejuk, suasana yang nyaman untuk menghafal al qur'an. Kemudian di antara faktor pendukung yang lain supaya anak anak itu terdongkrak semangatnya untuk mencapai target maka di pondok pesantren membikin program bonus, program bonus ini ditujukan untuk mereka orang orang yang menyelesaikan target atau melebihi target yang harusnya diselesaikan, dengan ketentuan diambil sekian orang diambil sekitar delapan orang atau berapa, delapan orang itu bagi mereka yang sudah memenuhi target atau target mereka paling tinggi di antara temen temen yang lainnya nah mereka ini anak anak ini mendapatkan reward bonus untuk mengikuti rihlah untuk keluar pondok untuk jauhlah tamasya dalam rangka merefres merupakan bentuk ataupun wujud apresiasi pondok pesantren kepada mereka anak anak yang semangat menghafal alquran, tujuannya untuk menarik temen temen yang lainnya supaya semangat. Kemudian dari segi SDM itu masyaallah alhamdulillah sangat sangat mumpuni sekali, dengan adanya ustadz taufik ustadz rifai beliau beliau ini dalam alqur'an sangat sangat mumpuni sekali, maka itu adalah merupakan faktor pendukung yang sangat luar biasa dengan jam terbang tinggi itu sudah sangat sangat cukup sekali untuk di dipraktekkan di sini dan itu sangat sangat mendukung sekali akan adanya program tahfidz kelas delapan ini.”

Adapun faktor penghambat dari manajemen kelas dalam program tahfidz al quran di kelas VIII Ustadz Alfian menjelaskan:

“ Faktor penghambat terkadang datang dari si anak terkadang datang dari si musyrif. Si anak terkadang mereka bermalas malasan, musyrifnya pun juga demikian kadang mereka juga bermalas malasan, karena musyrif itu adalah mereka para santri yang baru lulus kemudian diterjunkan untuk mengenyam dunia tarbiyah mendidik kepada anak didiknya, ini suatu hal yang bukan ringan suatu hal yang berat bagi mereka, kadang kadang di antara mereka ada yang ketika mendidik anak di tengah perjalanan mereka merasa letih, merasa lelah, merasa jenuh, dengan mendidik anak tersebut dan seterusnya. Sehingga masalah masalah itu muncul boleh jadi terkadang musyrifnya belum datang ke halaqoh, sehingga santrinya di halaqah menunggu musyrifnya dengan tidur karena tidak ada yang menjaga halaqoh, terus kemudian terkadang musyrifnya sudah rajin tapi ada juga santri yang dia itu memang bawaannya malas sehingga dia suka tidur di halaqah atau kadang ada juga santri sudah rajin tapi memang karena Allah takdirkan daya hafalnya itu tidak sebagaimana daya hafal teman teman yang lainnya, sehingga si anak ini ada keterlambatan ketika menghafal, namun dia semangat cuma ada keterlambatan ketika menghafal itu di antara penghambat yang ada.”

Ustadz Abu menambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

“ Faktor pendukungnya adalah semangat dan istiqomahnya para santri dalam mendukung dan mensupport program yg kami buat, yaitu mengejar target-target yg telah kami buat. Faktor penghambatnya adalah kemalasan para santri yg sudah berusaha kami berikan nasihat dan motivasi, mereka tidak ada usaha dalam dirinya untuk merubah menjadi lebih baik lagi.”

Selain itu dari santri juga menyebutkan apa yang membuat santri itu bersemangat dan juga malas dalam menghafal al quran, berikut penuturan yang diberikan oleh Fadhlán salah satu santri yang memiliki hafalan lebih dibandingkan dengan yang lainnya:.

“ Faktor yang membuat semangat menghafal yaitu adanya motivasi dari ustadz, salah satu bentuk nya adalah reward. Faktor yang membuat malas adalah dari teman dan ketika susah ayatnya.”

Faktor pendukung dari manajemen kelas dalam program tahfidz al quran di kelas VIII pondok pesantren hamalatul quran cukup banyak, dan

semua faktor tersebut sesuai dengan teori teori yang ada. Di pesantren tersebut memberikan waktu menghafal yang banyak bagi santri yang masih berumur muda, dalam satu harinya ada empat jam pokok untuk menghafal al quran. Selain waktu yang banyak tempat yang baik dan kondusif untuk menghafal al quran juga sangat penting, dan di pesantren tersebut menerapkan masjid sebagai pusat menghafal, dan ini sesuai dengan kaedah atau prinsip-prinsip dasar ketika orang menghafal al quran. Dan masjid sendiri juga merupakan tempat yang ideal untuk menghafal al quran.

Faktor penghambat dari manajemen kelas dalam program tahfidz al quran di kelas VIII pondok pesantren hamalatul quran II sleman tidak cukup banyak. Sehingga program yang ada akan berjalan dengan baik dikarenakan faktor penghambatnya jauh lebih sedikit daripada faktor pendukungnya. Diantara faktor penghambat di program ini adalah beberapa santri malas dan susah untuk bersemangat dalam menghafal al quran, maka hal ini perlu untuk diobati. Kemungkinan besar santri tersebut malas adalah karena kurangnya keikhlasan dalam diri mereka untuk menghafal al quran, padahal keikhlasan sangat dibutuhkan oleh para penghafal al quran. Dengan keikhlasan seseorang bisa menghafal dengan lebih mudah dan lebih bersemangat serta konsisten dalam menjalaninya. Dan keikhlasan inilah prinsip dasar dan paling utama ketika seseorang ingin menghafal al quran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul manajemen kelas dalam program tahfidz al qur'an di kelas VIII pondok pesantren hamalatul quran II sleman dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VIII pondok pesantren bahwa manajemen kelas dalam program tahfidz yang di terapkan sudah sangat membantu santri untuk menghafal al quran dan mencapai target yang telah di tetapkan oleh pesantren, sehingga secara umum telah berjalan dengan optimal, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman adalah:
 - 2.1. Faktor pendukung dari manajemen kelas dalam program *tahfidz* di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman cukup banyak. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah banyaknya waktu yang diberikan untuk santri dalam menghafal al quran, dalam satu kelompok menghafal tidak lebih dari sepuluh santri, adanya reward, pengajar tajwid yang mumpuni, serta lokasi pesantren yang strategis dan nyaman.
 - 2.2. Faktor penghambatnya adalah:
 - a. dari kedisiplinan musyrif pengampu halaqah. Jangan sampai pengajar tidak datang tepat waktu atau bahkan tidak datang di halaqah dengan tanpa alasan yang benar. Dan juga terkadang

para pengajar merasa jenuh atau malas untuk menjalani program tersebut.

b. dari semangat dan kemampuan santri. Beberapa santri memiliki rasa malas yang susah untuk di ubah dan ada juga yang sudah bersemangat namun tetap tidak bisa mengikuti dikarenakan kemampuannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain:

1. Peran musyrif atau pengajar sangat penting untuk mensukseskan program yang ada sehingga dirinya harus selalu menjadi teladan bagi santri-santrinya, baik ketika halaqah maupun di luar halaqah.
2. Santri-santri harus selalu disadarkan akan posisinya sebagai penuntut ilmu di jalan Allah, sehingga tidak ada santri yang susah untuk kembali semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Pengurus tetap lebih perhatian terhadap penyelesaian masalah yang ada serta selalu mencari alternatif-alternatif kreatif lain dalam menangani masalah yang ada.
4. Koordinator musyrif memberi perhatian khusus kepada para musyrif dan memberikan teladan yang baik karena apabila musyrif malas santripun juga ikut malas.
5. Hendaknya semua pihak baik dari pengurus, musyrif, dan santri untuk selalu menumbuhkan dan menjaga keikhlasan, karena dengan keikhlasan manajemen kelas dalam program tahfidz akan berjalan dengan baik dan diridhoi oleh Allah.
6. Peneliti lain, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat seberapa tinggi tingkat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an berdasarkan pemahaman dan pengamalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Imam Agus. (2016) ""Implementasi Program Hamatatul Qur'an Pada Santri DI Pondok Pesantren Nurul Qur'an Teter Simo Boyolali"." *Skripsi*:: 144.
- Arum, Regah Puspita.(2019) ""Implementasi Metode Takrōr Al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa" (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'ān Indonesia Lamongan) ."
Tesis, 140.
- Azmi, Irsyad Roxiyul.(2018) ""Strategi Menghafal Al-Qur'an Efektif dan Efesien" (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Sulaimaniyah Surabaya)."
Tesis: 76.
- Dzakiyah Drajat, dkk. (2013). *"Metodik Khusus Pengajaran Aagama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Erwahyudin, Devid Dwi.(2015) ""Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo." *Skripsi*: 63.
- Ghautsani, Yahya Ibn Abdurrahman Al. (2003). *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al Qur'an, alih bahasa. Zulfan,*). Damaskus: Maktabah Daar Al Ghautsan.
- Hafidz, Muhammad.(2017) ""Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang" ."
Skripsi:108.
- Hamidi, Amin. (2019). ""Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah(MI) Takhasus Maarif NU Pedan Kabupaten Klaten"."
Tesis: 2.
- Hikmah, Latif Anifatul.(2017) ""Manajemen Peningkatan Hafalan Al-Qur'an melalui Program Tahfidz di MI Riyadlotul Wudlu Uqul Doro Ampel Sumber Gempol Tulung Agung." *Skripsi*: 98.
- Hidayati, Anis. ""Manajemen Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta." *Skripsi* , 2018: 103.

- Keswara, Indra.(2017) “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) DI Pondok Pesantren Al-Husain Magelang.” *Skripsi*: 205.
- Khasanah, Saufa. (2018). “Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al fatih Surakarta”.” *Skripsi*: 3.
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Pamungkas, Rahayu Aciq.(2018) “Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru.” *Publikasi Ilmiah*: 12.
- Ridwan, Muhammad.(2016) “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern.” *Jurnal Manajemen*: 22.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta cet 15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2014). *Manajemen Komprehensif Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wicaksono, Muh Guruh Susilo.(2019) “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Program Khusus DI MAN Sukoharjo.” *Tesis*: 117.
- Yunus, Mahmud (2005). “*Kamus Arab-Indonesia*”. (Jakarta: Hidakarya Agung)

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS VIII PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN II SLEMAN YOGYAKARTA

UNTUK PENGASUH PONDOK PESANTREN DAN BAGIAN TAHFIDZ

TUJUAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Mengetahui Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Di Kelas VIII Pondok Pesantren	Perencanaan Pengorganisasian Pelaksanaan Pengendalian	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut ustadz, apakah santri-santri kelas VIII telah mampu menjalankan perannya sebagaimana dalam penyelenggaraan manajemen kelas?2. Apakah program kerja yang direncanakan untuk program tahfidz dengan santri kelas VIII pada tahun ajaran 2019/2020? kalau ada <i>timeline</i> nya bisakah saya minta?3. Kenapa program manajemen kelas dalam program tahfidz hanya untuk kelas VIII? Apakah ada alasan-alasan dan sebab khusus?4. Siapakah pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut? Siapa yang melaksanakan program tersebut? Dan kepada siapa dipertanggungjawabkan?5. Bagaimana pengaturan yang <i>mudir</i> lakukan untuk mensukseskan program tahfidz di kelas VIII tersebut?6. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas VIII?7. Seberapa tinggi-keterlibatan para pihak dalam pelaksanaan program tersebut?8. Apakah koordinasi antar pihak berjalan dengan baik?9. Seberapa besar sumber daya

		<p>yang dimiliki pesantren dimanfaatkan untuk mendukung program kemitraan tersebut?</p> <p>10. Bagaimana kepala ponpes memonitoring pelaksanaan kelas VIII dalam program tahfidz di pesantren?</p> <p>11. Seberapa tinggi kesenjangan antara pelaksanaan program dengan perencanaannya?</p> <p>12. Apakah dilakukan evaluasi terhadap program tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII yang selama ini berjalan?</p> <p>13. Bagaimana pelaksanaan evaluasi tersebut?</p>
Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Muncul Pada Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas VIII Pondok Pesantren		<p>14. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren yang selama ini berjalan?</p>
Mengetahui Solusi Yang Diberikan Untuk Mengatasi Hambatan Pada Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren		<p>15. Bagaimana cara ustadz mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII tersebut?</p>

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

UNTUK MUSYRIF

TUJUAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Mengetahui Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Di Kelas VIII Pondok Pesantren	Perencanaan Pengorganisasian Pelaksanaan Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut <i>ustadz</i> dengan adanya manajemen kelas dalam program tahfidz yang diterapkan di Kelas VIII? 2. Apakah manajemen kelas yang di terapkan sudah sesuai dengan visi dan misi? 3. Apakah ketua pengurus selalu memberikan arahan yang baik kepada musyrif? 4. Bagaimana cara pengambilan keputusan yang dilakukan untuk mendukung musyrif dalam program tahfidz? 5. Bagaimana musyrif menyikapi santri yang bermalas-malasan dalam menghafalkan Al-Qur'an? 6. Bagaimana cara santri mendapatkan motivasi dalam menjalani program Tahfidz?
Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Muncul Pada Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas VIII Pondok Pesantren		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh musyrif dalam menjalankan manajemen kelas dalam program tahfidz di kelas VIII?
Mengetahui Solusi Yang Diberikan Untuk Mengatasi Hambatan Pada Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII Pondok		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara musyrif mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII tersebut?

Pesantren		
-----------	--	--

**INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA
UNTUK SANTRI**

TUJUAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Mengetahui Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Di Kelas VIII Pondok Pesantren	Perencanaan Pengorganisasian Pelaksanaan Pengendalian	Apakah manajemen kelas dalam program tahfidz yang diterapkan oleh pesantren sudah sangat mendukung santri untuk menghafal dan mencapai target?
Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Muncul Pada Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas VIII Pondok Pesantren		Faktor apa saja yang membuat santri bersemangat menghafal al quran dan faktor apa yang membuat santri malas/tidak bersemangat untuk menghafal?

Data Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Alfian Nurdiansyah	27 tahun	Pengasuh
2	Taufik Hidayat	26 tahun	Kabid. Tahfidz
3	Abu Dujana	20 tahun	Musyrif
4	Fadhlan	14 tahun	Santri

Transkrip Wawancara Dengan Pengasuh Pondok

Peneliti : Menurut ustadz, apakah santri-santri kelas VIII telah mampu menjalankan perannya sebagaimana dalam penyelenggaraan manajemen kelas?

Pengasuh : Sesuai dengan kemampuan individu person person yang kita amati selama ini dua tahun terakhir alhamdulillah kebanyakan dari mereka mampu menjalankan program tahfidz ini kalau dipersentasikan boleh jadi yang mencapai target ya mencapai target sesuai dengan target kelas dua mts yaitu dua puluh juz itu mungkin di angka delapan puluh persen tujuh puluh lima sampai delapan puluh persen kurang lebih segitu bahkan anak anak yang dia punya kekuatan yang tinggi itu bisa melampaui targetnya tidak sedikit anak anak kelas dua ini yang ditargetkan dua puluh juz mereka sudah bisa menghafal melampaui targetnya sampe tiga puluh juz atau bahkan sampai lebih dari itu yaitu ke jenjang setelahnya yang itu yang itu asli adalah jenjang aliyah yang dinamakan dengan lajnah ujian tahfidz per enam juz itu jenjang aliyah namun sebagian anak kelas dua salafiyah Allah berikan kemudahan di antara mereka ada yang bisa sampai eh taraf tersebut nah ini ya merupakan kelebihan yang diberikan Allah subhanahu wa taala.

Peneliti : Apakah program kerja yang direncanakan untuk program tahfidz dengan santri kelas VIII pada tahun ajaran 2019/2020? kalau ada timeline nya bisakah saya minta?

Pengasuh : Kaitannya dengan program kerja program kerja untuk program tahfidz 2019/2020 jadi kita program kerja tiap tahunnya kurang lebihnya sama tiap tahun kurang lebihnya yaitu dengan pembimbingan halaqoh pada anak anak dari waktu pagi kemudian pagi itu setelah subuh kemudian dhuha jam sembilan kemudian sore bada asar sampe jam setengah lima kemudian bakda magrib sampe isya pagi ya lepas subuh sampe jam setengah tujuh dua jam sembilan sampe jam setengah sebelas itu program kerja tahfid yang berjalan setiap tahunnya kemudian terkadang di sela sela waktu yang ada itu diadakan lomba tahfiz juga, lomba tahfidz itu dalam rangka memacu semangat anak anak supaya menjadi tahfidz unggulan anak yang bener hafidz tapi unggulan, kemudian biasanya juga dengan ustadz taufik itu termasuk program kerja beliau sebagai kapid. Tahfidz ada pengetesan kepada anak anak per dua juz kalau sudah sampe lajnah terus mungkin sampe enam juz dites semuanya enam jus dan juga kemudian ada beberapa anak anak yang dikhususkan memang untuk imam program diantara beliau adalah memperbaiki bacaan bacaan anak anak yang imam ini terus kemudian juga di pondok pesantren ada juga program untuk penunjang bacaan alquran anak dengan memberikan materi tajwid pelajaran tajwid diampu oleh ust rifai ust taufik satu

minggu dua kali pertemuan itu semua ya termasuk program kerja kita ya yang mungkin boleh jadi dinilai setiap tahun demikian.

Peneliti : Kenapa program manajemen kelas dalam program tahfidz hanya untuk kelas VIII? Apakah ada alasan-alasan dan sebab khusus?

Pengasuh : Kelas delapan adalah waktu yang paling luang untuk digunakan percepatan hafalan karena ketika anak kelas satu mts kelas satu salafiah itu mereka benar benar digembleng untuk memperbaiki bacaan tahsin dan juga untuk membiasakan menghafal, kebiasaan menghafal setelah tahsin tiga bulan nanti dites lolos dipersilakan menghafal enggak lolos tahsin lagi kemudian di tes lagi sampe dia lolos bisa menghafal kelas satu ini kurang lebihnya dia masih tahap pembiasaan menghafal sampe akhir tahun itu walaupun di antara mereka mungkin ada yang bisa lebih hafalnya kemudian nah ketika kelas dua ini barulah mereka benar benar digembleng untuk terus menghafal terus menghafal sehingga kelas dua ini dijadikanlah program percepatan tahfidz ini nah kemudian ketika kelas tiga kelas tiga adalah waktu yang kurang memungkinkan untuk diadakan percepatan hafalan kenapa karena nanti mereka kelas tiga anak anak menghadapi ujian sehingga ketika waktu kelas tiga ini digunakan untuk persoalan tahfid maka sama dengan tidak maksimal hanya sedikit waktu saja yang bisa kita ambil maka kelas tiga lebih difokuskan untuk belajar mempelajari materi materi yang akan diujikan di akhir tahun nantinya.

Peneliti : Siapakah pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut? Siapa yang melaksanakan program tersebut? Dan kepada siapa dipertanggungjawabkan?

Pengasuh : Perencanaan program ini adalah program yang sudah berjalan sejak tiga atau empat tahun ini untuk percepatan hafalan kelas dua salafiah ini ya untuk percepatan hafalan kelas dua salafi ini sudah ini masuk tahun ketiga kurang lebihnya masuk tahun ketiga atau keempat masuk tahun ke tiga ke empat ya kalau enggak ketiga keempat nah itu perencanaannya yang ini adalah merupakan keputusan kurang lebihnya dari pihak yayasan yayasan hamalatul quran dan kemudian pelaksanaannya adalah ustad ustadz yang ada di dalam organisasi pondok pesantren struktur organisasi hamalah quran kemudian yang membawahi beberapa ustad pengabdian dan ustadz pengabdian inilah yang menjadi perpanjangan tangan dari pihak pondok pesantren untuk merangkul anak anak supaya bisa menghafal alquran mereka lah yang lebih banyak bersentuhan dengan anak anak menyimak hafalan alquran mereka. program ini dipertanggung jawabkan karena kita menerima santri kita memiliki santri tentunya pertanggungjawabannya adalah kepada orang tua wali orang tua santri kita pertanggungjawabkan pendidikan anak anak mereka di pondok pesantren ini insyaallah kita perlu saya semaksimal sekuat tenaga eh mendidik mereka anak

anak ini supaya menjadi generasi qurani yang nanti akan mengemban amanah quraniyah di tengah tengah masyarakat dan itu termasuk salah satu wujud pertanggung jawaban pondok pesantren kepada orang tua terutama dan juga kepada masyarakat yang notabene pondok pesantren berada di di tengah tengah masyarakat juga.

Peneliti : Bagaimana pengaturan yang mudir lakukan untuk mensukseskan program tahfidz di kelas VIII tersebut?

Pengasuh : Kaitanya pengaturan kuan untuk mensukseskan program tahfidz ini mmm sebenarnya lebih condong ke ustadz taufik bagaimana beliau mensukseskan program tahfidz ini tapi yang saya amati daripada penumpang tahfid ini untuk mensukseskannya diantaranya adalah yang paling pokok paling urgen adalah antaranya tiap pekan diadakan evaluasi tahfidz jadi para musyrif dikumpulkan sebagai kepala bidang tahfid kemudian di situlah dibahas tentang kendala kendala yang dialami oleh para musyrif tahfidz kemudian solusi solusi diberikan oleh ustadz taufik jika ada santri yang bermasalah nanti kemudian dipanggil dan seterusnya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas VIII?

Pengasuh : Pelaksanaan program tahfidz di kelas delapan saya lihat cukup maksimal cukup maksimal hanya saja ya namanya juga santri yang anak terkadang satu kelas itu ada saja orang yang anak yang mungkin itu semangatnya kurang dibanding daripada temen temen yang lainnya sehingga menimbulkan rasa loyo ketika menghafal, di antara mereka ada juga yang kemampuan daya ingat daya hafalnya kurang sehingga memperhambat anak tersebut untuk menuju target mencapai target itu semua adalah hal yang wajar tapi secara umum secara globalnya alhamdulillah sampai detik ini program tahfidz yang kelas delapan ini dikatakan lancar.

Peneliti : Seberapa tinggi keterlibatan para pihak dalam pelaksanaan program tersebut?

Pengasuh : Keterlibatan pihak pihak yang paling tinggi adalah mereka pengabdian teman teman pengabdian ini setiap waktu terlibat kenapa karena ya mereka yang menangani halaqah halaqah setiap pagi, duha, kemudian sore, kemudian malam hari merekalah yang menjadi perpanjangan tangan di pondok pesantren untuk mendidik adik adik mereka nah tentunya kemungkinan itu di bawah pengawasan kepala bidang tahfidz dalam hal ini ustadz taufik hidayat beliau mengontrol eh para musyrif musyrif ini.

Peneliti : Apakah koordinasi antar pihak berjalan dengan baik?

Pengasuh : Alhamdulillah cukup baik terutama antara kepala bidang tahfid dengan para musyrif para pengampu halaqah itu masyaallah sangat intens sekali itu terwujud dalam sepekan mesti selalu ada evaluasi sepekan sekali sepekan sekali itu sangat sangatbermanfaat sekali.

Peneliti : Seberapa besar sumber daya yang dimiliki pesantren dimanfaatkan untuk mendukung program tahfidz tersebut?

Pengasuh : Sumber daya pesantren yang dimiliki untuk mendukung program tersebut di antaranya adalah sumber daya yang ada pengabdian pengabdian yang termasuk sumber daya punya pondok pesantren mereka akan kita aktifkan untuk berhalaqah mengajarkan langsung terjun langsung praktek bagaimana cara mengajar alquran kepada murid murid kepada anak anak santri santri dari segi halaqah pengetahuan hafalan dan juga bagaimana mereka nanti membimbing anak anak mereka untuk anak anak adik adik untuk menghafal quran itu kemudian juga di antara manfaat dan sumber daya adalah dengan menggait alumni yang dulunya sudah belajar alquran secara intens secara mendalam mendetail pondok menggait mereka untuk mengajarkan ilmu yang sudah mereka dapat apa yang sudah mereka pelajari dalam hal ini sebagaimana ustad ahmad rifai ustad taufik ini beliau beliau ini adalah orang orang yang sudah mendalami ilmu alquran yang kiranya sudah sangat cukup untuk diajarkan kepada anak anak santri santri sekalian

Peneliti : Bagaimana kepala ponpes memonitoring pelaksanaan kelas VIII dalam program tahfidz di pesantren?

Pengasuh : Saya monitoring melalui rapat bulanan jadi dirapat bulanan kita adakan rapat pondok sekaligus rapat tahfidz yang di situ membicarakan termasuk juga perluasan perluasan tahfidz dan di situ juga biasa pihak kabid kepala bidang tahfidz ustadz taufik melaporkan apa saja yang terjadi yang ada di tahfidz dan itu semua ya bisa menjadi bahan untuk monitoring program tahfidz ini di antaranya juga kadang langsung bertanya kepada musyrif bagaimana tentang anggota halaqah nya gimana keadaan dan seterusnya kendala kendalanya tidak harus kemudian monitoring enggak harus kemudian di dalam satu majelis resmi enggak harus ya jadi boleh jadi monitoring itu di waktu waktu non formal yang sifatnya dadakan sehingga itu boleh jadi akan lebih natural apa adanya diomongkan dan bisa lebih membuka apa sih masalah yang ada.

Peneliti : Seberapa tinggi kesenjangan antara pelaksanaan program dengan perencanaannya?

Pengasuh : Alhamdulillah tidak terlalu signifikan menunjukkan bahwasanya program ini berjalan dengan baik cukup bagus terutama kaitannya dengan target hafalan yang tadi saya bilang sekitar tujuh lima sampai delapan puluh persen itu

santri santri bisa menyelesaikan targetnya itu menunjukkan bahwa program ini tidak terlalu ya sudah berjalan dengan lancar dan baik namun masih perlu dimaksimalkan lagi.

Peneliti : Apakah dilakukan evaluasi terhadap program tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII yang selama ini berjalan?

Pengasuh : Evaluasi terhadap program tahfidz selalu diadakan, selalu diadakan dalam hal ini langsung dipimpin oleh kabid tahfidz ustadz taufik hidayat berkumpul bersama musyrif yang ada di situ membahas evaluasi tahfidz kemudian juga banyak hal yang dibahas katanya dengan ketahfidzan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan evaluasi tersebut?

Pengasuh : Pelaksanaan evaluasi tahfid ini e modelnya kita bikin rutin, rutinitas pekanan itu dilakukan di hari senin, senin pagi waktu halaqah dhuha untuk dilakukan evaluasi tahfidz di situ kemudian dibahaslah target anak anak bagaimana dengan target yang ada terus kemudian apakah ada masalah disantri, ketika ada masalah maupun yang dipecahkan masalah tersebut dikasih solusi kemudian boleh saja terkadang juga butuh penanganan khusus dari orang yang khusus sehingga akhirnya mengharuskan riza full anggota halaqoh, nah semua dilakukan.

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren yang selamainiberjalan?

Pengasuh : Faktor pendukung dan faktor penghambat tentunya dalam suatu program itu kurang lebihnya mesti ada dua hal ini mesti ada pendukungnya mesti ada penghambatnya juga kurang lebihnya demikian. Kaitanya dengan tahfid yang sudah berjalan di kelas delapan ini faktor pendukung di antara faktor pendukungnya adalah luangnya waktu kita di sini waktu santri santri di sini sangat luang sekali pelajaran itu hanya tiga jam setiap harinya sebelum zuhur satu jam setelah dhuhur dua jam nah dengan waktu pelajaran yang sangat singkat tersebut maka ini sangat mendukung sekali eh untuk dimaksimalkan program tahfidz nya kenapa karena ada waktu yang lebih sehingga kita mengambil empat waktu untuk menghafal tersebut, pagi, dhuha, sore sama malam nah itu sangat sangat berpengaruh sekali kaitannya dengan perkembangan hafalan anak anak terus kemudian di antara program pendukungnya di sini dari segi suasana lokasi geografis pondok pesantren terletak di penghujung kampung di perkotaan juga bukan di kampung iya tapi samping kota kampung itu bisa samping kota jadi kalau dikatakan kota ya enggak kampung iya tapi dekat kota dan ini pun posisi pondok pesantren berada di jauh di pojok kampung samping kanan kiri sawah sehingga santri santri disini merasa nyaman dengan keadaan lingkungan ini yang itu sangat sangat mendukung sekali tidak bising tidak ramai yang ada adalah

suasana yang sejuk suasana yang nyaman untuk menghafal alquran kemudian di antara faktor pendukung yang lain supaya anak anak itu terdorong semangatnya untuk mencapai target maka di pondok pesantren membikin program bonus program bonus ini ditujukan untuk mereka orang orang yang menyelesaikan target atau melebihi target yang harusnya diselesaikan dengan ketentuan diambil sekian orang diambil sekitar delapan orang atau berapa, delapan orang itu bagi mereka yang sudah memenuhi target atau target mereka paling tinggi di antara teman teman yang lainnya nah mereka ini anak anak ini mendapatkan reward bonus untuk mengikuti rihlah untuk keluar pondok untuk jauhlah tamasya dalam rangka merefresh merupakan bentuk ataupun wujud apresiasi pondok pesantren kepada mereka anak anak yang semangat menghafal alquran, tujuannya untuk apa tujuannya untuk menarik teman teman yang lainnya supaya semangat supaya semangat karena mereka umur umur mereka ini umur umur masih kelas dua smp masih melihat dengan iming iming yang ada sehingga diberikanlah program reward ini itu di antara faktor pendukung program tahfidz kita dan juga kemudian dari segi sdm itu masyaallah alhamdulillah sangat sangat mumpuni sekali dengan adanya ustad taufik ustadz rifai beliau beliau ini dalam alquran sangat sangat mumpuni sekali maka itu adalah merupakan faktor pendukung yang sangat luar biasa dengan jam terbang tinggi itu sudah sangat sangat cukup sekali untuk di dipraktekkan di sini dan itu sangat sangat mendukung sekali akan adanya program tahfidz kelas delapan ini.

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren yang selamainiberjalan?

Pengasuh : faktor penghambat terkadang datang dari si anak terkadang datang dari si musyrif si anak terkadang mereka bermalas malasan musyrifnya pun juga demikian kadang mereka juga bermalas malasan karena musyrif itu adalah mereka para santri yang baru lulus kemudian diterjunkan untuk mengenyam dunia tarbiyah mendidik kepada anak didiknya ini suatu hal yang bukan ringan suatu hal yang berat bagi mereka kadang kadang di antara mereka ada yang ketika mendidik anak di tengah perjalanan mereka merasa letih merasa lelah merasa jenuh dengan mendidik anak tersebut dan seterusnya sehingga masalah masalah itu muncul boleh jadi terkadang musyrifnya belum datang ke halaqoh sehingga santrinya di halaqah menunggu musyrifnya dengan tidur karena tidak ada yang menjaga halaqoh terus untuk kemudian terkadang musyrifnya sudah rajin tapi ada juga santri yang dia itu memang bawaannya malas sehingga dia suka tidur di halaqah atau kadang ada juga santri sudah rajin tapi memang karena allah takdirkan daya hafalnya itu tidak sebagaimana daya hafal teman teman yang lainnya sehingga si anak ini ada keterlambatan ketika menghafal namun dia semangat namun dia semangat cuma ada keterlambatan ketika menghafal itu di antara penghambat yang ada.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII tersebut?

Pengasuh : Cara mengatasi permasalahan tahfid ini kurang lebihnya kita pasrahkan kepada bagian tahfid karena beliau yang berkompeten dalam hal ini maka itu sudah cukup.

Transkrip Wawancara Dengan Kabid. Tahfidz

Peneliti : Menurut Ustadz, apakah santri-santri kelas VIII telah mampu menjalankan perannya sebagaimana dalam penyelenggaraan manajemen kelas?

Kabid. Tahfidz : Santri santri kelas VIII telah mampu menjalankan perannya, sebagian besar demikian

Peneliti : Apakah program kerja yang direncanakan untuk program tahfidz dengan santri kelas VIII pada tahun ajaran 2019/2020? kalau ada timeline nya bisakah saya minta?

Kabid. Tahfidz : Ada yaitu mengejar target, menambah hafalan 12 juz sehingga total 20 juz dengan tahun ketika mereka kelas VIII, kemudian kelancarannya nambah 6 juz, sehingga di total 11 juz dengan ketika kelas VIII.

Peneliti : Kenapa program manajemen kelas dalam program tahfidz hanya untuk kelas VIII? Apakah ada alasan-alasan dan sebab khusus?

Kabid. Tahfidz : Tidak hanya untuk kelas VIII sebetulnya, tapi untuk kelas VIII ini agak sedikit berbeda, sebabnya mereka harus mengejar target terbanyak selama mereka dalam tahap menyelesaikan hafalan 30 juz, sehingga programnya sedikit berbeda dengan kelas VII dan kelas IX, dimana waktu tahfidz lebih banyak dari pada waktu belajar

Peneliti : Siapakah pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut? Siapa yang melaksanakan program tersebut? Dan kepada siapa dipertanggungjawabkan?

Kabid. Tahfidz : Yang terlibat dalam program ini meliputi Kabid bagian tahfidz yang merencanakan program ini, dalam hal ini ust reza. Adapun pelaksanaannya adalah saya sendiri selaku kabid tahfidz di sleman dan juga seluruh bahian pengabdian. Yang mempertanggung jawabkan ini adalah saya sendiri

Peneliti : Bagaimana pengaturan yang mudir lakukan untuk mensukseskan program tahfidz di kelas VIII tersebut?

Kabid. Tahfidz : Salah satu pengaturan yang dilakukan oleh kami adalah dengan adanya jam tahfidz yang banyak, empat jam baku lima jam tambahan bagi mereka yang tidak sampai target. Kedua dengan evaluasi pekatan setiap hari senin untuk mengetahui perkembangan tahfidz dari setiap santri kelas 8

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas VIII?

Kabid. Tahfidz : Meliputi pagi setelah subuh sampai jam 06.30 atau jam 07.00 dan ini hanya untuk setor ziyadah, kemudian waktu dhuha jam 09.00 sampai 10.30 ini juga peruntukannya bagi yang belum setor ziyadah dan murojaah bagi yang sudah setor ziyadah atau hafalan baru, habis ashar sampai 16.30 atau 16.15 ini untuk murojaah dan juga habis maghrib sampai isya untuk murojaah, adapun habis isya jam 21.00 sampai 22.00 atau 21.45 itu peruntukannya untuk mereka yang tidak sampai target harian atau pekanan

Peneliti : Seberapa tinggi keterlibatan para pihak dalam pelaksanaan program tersebut?

Kabid. Tahfidz : Sangat tinggi pihak yang ikut terlibat terutama dari para asatidzah khidmah, bahkan bisa kita katakan mereka terlibat 100% dalam program tahfidz ini atau 99%

Peneliti : Apakah koordinasi antar pihak berjalan dengan baik?

Kabid. Tahfidz : Koordinasi antar pihak berjalan cukup baik

Peneliti : Seberapa besar sumber daya yang dimiliki pesantren dimanfaatkan untuk mendukung program tahfidz tersebut?

Kabid. Tahfidz : Kalau kemitraan diluar pesantren, maka sumber daya manusianya (pengajarnya) belum ada

Peneliti : Bagaimana kepala ponpes memonitoring pelaksanaan kelas VIII dalam program tahfidz di pesantren?

Kabid. Tahfidz : Bentuknya adalah dengan membaca laporan bulanan yang diserahkan dari kabid tahfidz pusat ke ust amri

Peneliti : Seberapa tinggi kesenjangan antara pelaksanaan program dengan perencanaannya?

Kabid. Tahfidz : Tidak begitu tinggi kesenjangan antara pelaksanaan program dengan perencanaannya

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan evaluasi tersebut?

Kabid. Tahfidz : Pelaksanaan evaluasinya adalah dengan adanya rapat pekanan. setiap senin waktu dhuha jam 09.00 sampai selesai atau jam 10.00 untuk mengetahui perkembangan santri kelas 8 dalam menjalani program tahfidz

Transkrip Wawancara Dengan Musyrif (pengampu halaqah)

Peneliti : Bagaimana menurut *ustadz* dengan adanya manajemen kelas dalam program tahfidz yang diterapkan di Kelas VIII?

Musyrif : Program tahfidz yg di terapkan kelas VIII tahun ajaran ini Alhamdulillah menjadi sangat baik di banding tahun- tahun sebelumnya, karena program untuk tahun ini tidak hanya mementingkan target hafalan baru saja akan tetapi juga lebih mementingkan target muroja'ah nya atau menjaganya supaya tidak di lupakan begitu saja.

Peneliti : Apakah manajemen kelas yang di terapkan sudah sesuai dengan visi dan misi?

Musyrif : Alhamdulillah sebagian besarnya dari visi dan misi yg di terapkan berjalan sangat baik, tahun demi tahun nya berkembang dan sekitar 90% dari kelas 8 tahun ajaran ini bisa mencapai visi dan misi yg di terapkan oleh pondok.

Peneliti : Apakah ketua pengurus selalu memberikan arahan yang baik kepada musyrif?

Musyrif : Ketua pengurus Alhamdulillah selalu memberikan arahan yg baik di saat program tidak berjalan maksimal ataupun untuk kemajuan program yg lebih baik untuk kedepannya.

Peneliti : Bagaimana cara pengambilan keputusan yang dilakukan untuk mendukung musyrif dalam program tahfidz?

Musyrif : Cara mengambil keputusan dalam program ini biasanya kami mengadakan musyawarah bagi seluruh musyrif untuk mengambil keputusan yg tepat dan baik untuk kedepannya.

Peneliti : Bagaimana musyrif menyikapi santri yang bermalas-malasan dalam menghafalkan Al-Qur'an?

Musyrif : Menyikapi santri yg bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan kami memberikan nasihat dan motivasi supaya lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an kepada santri yg seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara santri mendapatkan motivasi dalam menjalankan program Tahfidz?

Musyrif : Cara santri mendapatkan motivasi yaitu biasanya sebelum tahfidz di mulai kami memberikan motivasi kepada para santri dan ketika di dalam majlis ilmu.

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh musyrif dalam menjalankan manajemen kelas dalam program tahfidz di kelas VIII?

Musyrif : Faktor pendukungnya adalah semangat dan istiqomahnya para santri dalam mendukung dan mensupport program yg kami buat yaitu mengejar target-target yg telah kami buat.

Faktor penghambatnya adalah kemalasan para santri yg sudah berusaha kami berikan nasihat dan motivasi mereka tidak ada usaha dalam dirinya untuk merubah menjadi lebih baik lagi.

Peneliti : Bagaimana cara musyrif mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII tersebut?

Musyrif : Cara mengatasi permasalahan yg muncul yaitu dengan berkomunikasi atau meminta solusi langsung kepada ketua pengurus agar di berikan solusi dan jalan yg baik

Transkrip Wawancara Dengan Santri

Peneliti : Apakah manajemen kelas dalam program tahfidz yang diterapkan oleh pesantren sudah sangat mendukung santri untuk menghafal dan mencapai target?

Santri : Program tahfidz di pondok sudah bagus dan membantu santri untuk mencapai target.

Peneliti : Faktor apa saja yang membuat santri bersemangat menghafal al quran dan faktor apa yang membuat santri malas/tidak bersemangat untuk menghafal?

Santri : Faktor yang membuat semangat menghafal yaitu adanya motivasi dari ustadz, salah satu bentuk nya adalah reward.

Faktor yang membuat malas adalah dari temen dan ketika susah ayatnya.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar I: Halaqah Al-Qur'an



Gambar II: Kegiatan menghafal Al-Qur'an



Gambar III: Masjid Pondok



Gambar IV: Halaqah Al-Qur'an



Gambar V: Reward untuk santri



Gambar VI: Tamasya ke pantai



Gambar VII: Makan berjamaah



Gambar VIII: Kegiatan bebas